

**SKRIPSI**

**PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA PADA REMAJA PUTRI DALAM  
BERPAKAIAN SESUAI SYARIAT ISLAM  
DI BLOK E DESA SURYA ADI KECAMATAN MESUJI KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

OLEH

ALFIAHEVI SUSINTA  
NPM. 1397671



JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO  
1439H / 2018 M**

**PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA PADA REMAJA PUTRI DALAM  
BERPAKAIAN SESUAI SYARIAT ISLAM  
DI BLOK E DESA SURYA ADI KECAMATAN MESUJI KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

**SKRIPSI**  
**hgh**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian SyaratMemperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

AlfiahEvi susinta  
NPM. 1397671

Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pembimbing I : Drs. Hi. Zuhairi, M.Pd  
Pembimbing II : Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO  
1439H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

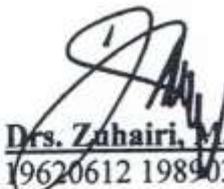
Judul Skripsi : **PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP  
REMAJA PUTRI DALAM PERKAIAN SESUAI SYARIAT  
ISLAM DI BLOK E DESA SURYA ADI KECAMATAN  
MESUJI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Nama : **ALFIAH EVI SUSINTA**  
NPM : **1397671**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

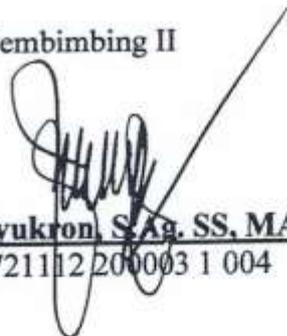
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

  
**Drs. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II

  
**Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA**  
NIP. 19721112 200003 1 004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Mohon Dimunaqosyahkan

Yth., Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : ALFIAH EVI SUSINTA  
NPM : 1397671  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP  
REMAJA PUTRI DALAM PERKAIAN SESUAI SYARIAT  
ISLAM DI BLOK E DESA SURYA ADI KECAMATAN  
MESUJI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Sudah kami setuju dan diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
Drs. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II

  
Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA  
NIP. 19721112 200003 1 004

**PENGESAHAN UJIAN**

No: B-2173 / M-28-1/D/PP-00-5/04/2018

Skripsi dengan judul: PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA PADA REMAJA PUTRI DALAM BERPAKAIAN SESUAI SYARIAT ISLAM BLOK E DESA SURYA ADI KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN DI KOMERING ILIR, disusun oleh: Alfiah Evi Susinta, NPM 1397671, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada hari/tanggal: Jumat/6 Juli 2018.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Drs. Zuhairi, M.Pd  
Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si  
Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA  
Sekretaris : Rika Dartiara, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA  
PADA REMAJA PUTRI DALAM BERPAKAIAN  
SESUAI SYARIAT ISLAM BLOK E DESA SURYA ADI  
KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN DI KOMERING ILIR**

**ABSTRAK**

Oleh  
Alfiah Evi Susinta  
NPM 1397671

Periode remaja ditandai dengan mulai berkembangnya penilaian tentang estetika, keindahan dan kecantikan, seiring dengan perkembangan fisiknya. Pada masa ini remaja putri mulai menyadari potensi dirinya dan menghubungkan dengan aspek-aspek keindahan dalam berpakaian. Salah satu kewajiban dalam syariat Islam bagi remaja putri adalah berpakaian yang menutupi aurat. Kewajiban tersebut mulai berlaku setelah memasuki usia baligh. Menginjak usia baligh, remaja putri sudah diwajibkan menjalankan perintah agama, seperti shalat, puasa dan memakai pakaian sesuai syariat Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian, yaitu: “Bagaimana pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir?” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi (*field research*) lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data, pemaparan data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir dilakukan dengan mendorong remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam, memberi nasihat, teguran dan membiasakan berpakaian muslimah sejak kecil. Orang tua memenuhi kebutuhan pakaian yang menutup aurat, seperti jilbab, baju lengan panjang dan rok panjang, baik untuk seraga sekolah, maupun kebutuhan sehari-hari. Realitas cara berpakaian remaja putri di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir belum semuanya berpakaian sesuai syariat Islam. Sebagian remaja putri sudah memakai jilbab, dan menggunakan baju lengan panjang yang tidak ketat. Namun masih ada pula sebagian remaja putri yang belum memakai jilbab, baik dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan masyarakat, maupun ketika bersekolah.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFIAH EVI SUSINTA  
NPM : 1397671  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 27 Mei 2018

Yang menyatakan,



**ALFIAH EVI SUSINTA**  
NPM. 1397671

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab: 59) <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Ahzab ; 59

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda, Ayahanda dan suami tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Sahabat-sahabat dan teman-temanku seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* penulis pamjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufiqdan inayah –Nya sehingga penulis dapat meyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salahastu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan pendidikan agama islam STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karnanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof.Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Drs. Zuhairi, M.Pd, selaku pembimbing I, dan Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen / Karyawan IAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada segenap tokoh agama dan masyarakat desa surya adi kecamatan mesuji kabupaten OKI yang menizinkan dan mmerbi data-data awal penelitian. Dan tak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat di hrapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agamaa islam.

Metro, 6 Juli 2018

Penulis



**Alfiah Evi Susinta**  
NPM. 1397671

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMANJUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ORISINALITASPENELITIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATAPENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Pakaian .....	8
1. Pengertian Pakaian .....	8
2. Dasar Berpakaian dalam Syariat Islam .....	9
3. Fungsi Pakaian .....	11
B. Remaja Putri .....	13
1. Pengertian Remaja Putri.....	13

2.	Karakteristik Perkembangan Remaja Putri .....	14
3.	Tata Cara Berpakaian bagi Remaja Putri .....	19
4.	Perkembangan Trend Berpakaian bagi Remaja Putri .....	22
C.	Motivasi .....	24
1.	Pengertian Motivasi .....	24
2.	Macam-macam Motivasi .....	26
3.	Fungsi Motivasi.....	28
D.	Orang tua .....	29
1.	Pengertian Orang tua .....	29
2.	Peran Orangtua dalam Keluarga .....	30
3.	Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua.....	32
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A.	Rancangan Penelitian .....	35
B.	Sumber Data.....	36
C.	Metode Pengumpulan Data .....	38
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
E.	Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>44</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
1.	Sejarah Singkat Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	44
2.	Visi dan Misi Desa Surya Adi .....	46
3.	Keadaan Penduduk Desa Surya Adi .....	47
B.	Pemberian Motivasi Orang Tua terhadap Remaja Putri dalam Berpakaian Sesuai Syariat Islam.....	50
1.	Pemberian Motivasi oleh Orang tua .....	50
a.	Mendorong remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam .....	50
b.	Memenuhi Kebutuhan Remaja Putri Berpakaian sesuai Syariat Islam.....	53

c. Memberi nasihat dan kritik kepada remaja putritentang berpakaian sesuai syariat Islam.....	57
2. Berpakaian sesuai Syariat Islam .....	61
a. Penutup <i>Sau-at</i> (Aurat) .....	61
b. Penunjuk Identitas Muslimah .....	66
c. Tidak memperlihatkan bagian tubuh yang ditutupinya .....	68
<b>BAB VPENUTUP</b> .....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Cara Berpakaian menurut Syariat Islam .....	21
2. Struktur Pemerintahan Desa Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI .....	49

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Desa Surya Adi .....	47
2. Keadaan Penduduk Desa Surya Adi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
3. Keadaan Penduduk Desa Surya Adi Berdasarkan Mata Pencaharian .....	48
4. Keadaan Penduduk Desa Surya Adi Berdasarkan Tingkat Usia.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan ciri-ciri seksual. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar lingkungan keluarga.

Periode masa remaja itu dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dialami seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai datangnya masa awal dewasanya.<sup>2</sup> Periode remaja dianggap sebagai masa transisi yang berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana pada usia ini terjadi pertumbuhan yang sangat cepat yang ditunjukkan dengan adanya kematangan seks sekunder, fertilitas, dan adanya perubahan secara psikologis maupun kognitif, sosial, dan emosional, baik pada anak laki-laki maupun perempuan sebagai persiapan mereka menuju usia dewasa.

---

<sup>2</sup> Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Rema Remaja Rosda, 2012), h. 130

Periode remaja juga ditandai dengan mulai berkembangnya penilaian tentang estetika, keindahan dan kecantikan, seiring dengan perkembangan fisik dan perilaku psikomotorik. Pada masa ini dalam diri remaja putri mulai tumbuh penilaian tentang potensi dirinya dan menghubungkan dengan aspek-aspek keindahan yang sesuai dengan ciri fisiknya, sehingga terlihat upaya mencitrakan diri dan berpenampilan menarik. Kesadaran tentang gender mulai tumbuh dalam diri remaja putri pada masa awal transisi, sehingga mendorong dirinya untuk berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya, terutama dalam cara berpakaian.

Perkembangan estetika pada diri remaja juga diringi dengan perkembangan kesadaran tentang moral dan agama, yang masih bersifat “*submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran agama dan moral, dan *unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.”<sup>3</sup>

Ketaatan remaja terhadap agama belum didasarkan pada kesadaran sepenuhnya tentang pentingnya menjalankan agama bagi kehidupan dirinya. Remaja masih cenderung menolak terhadap norma-norma agama yang dirasa bertentangan dengan jiwa bebasnya. Oleh karena itu diperlukan bimbingan dan pengarahan yang membantu remaja menemukan jawaban dari keraguan terhadap kewajiban agama yang bertentangan jiwa bebasnya.

---

<sup>3</sup>Jalauddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 76

Salah satu kewajiban dalam syariat Islam bagi remaja putri adalah berpakaian yang menutupi aurat. Kewajiban tersebut mulai berlaku setelah memasuki usia baligh. Pada anak perempuan ketentuan baligh ditandai dengan menstruasi atau *haidh* yang dalam fiqh asy-Syafi`i minimal dapat terjadi pada usia 9 tahun. Ketentuan baligh bagi anak perempuan juga bisa dikenakan sebab mengandung (hamil). Jika tidak terdapat indikasi tersebut maka *baligh/balighah* ditentukan berdasarkan usia. Jika berdasarkan usia, maka asy-Syafi`i menyebut usia baligh tersebut 15 tahun, baik untuk lak-laki maupun perempuan.<sup>4</sup> Menginjak usia baligh, remaja putri sudah diwajibkan menjalankan perintah agama, seperti shalat, puasa dan memakai pakaian sesuai syariat Islam.

Berdasarkan observasi peneliti di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa tersebut beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 700 orang. Dari dokumentasi data penduduk Desa surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, diketahui bahwa jumlah remaja putri yang berusia 12-22 tahun sebanyak 76 (10,86%).<sup>5</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan M. Taufiq, tokoh agama Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir,

---

<sup>4</sup>Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan, Refleksi Kyai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), h. 90

<sup>5</sup>Dokumentasi Data Penduduk Desa surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, Diperoleh Tanggal 10 Januari 2017

diperoleh informasi bahwa masih banyak remaja putri yang berpakaian sesuai syariat Islam, dalam kehidupan sehari-hari. Banyak remaja putri yang memakai pakaian sesuai syariat Islam hanya ketika menghadiri pengajian, atau ketika sekolah, sedangkan dalam pergaulan sehari-hari belum memakai pakaian sesuai syariat Islam.<sup>6</sup>

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Jumati orang tua di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang mengatakan bahwa dirinya sudah menasihati anaknya untuk memakai pakaian sesuai syariat Islam, dengan memakai jilbab dan baju yang tidak ketat. Namun karena faktor pergaulan dengan teman-temannya yang tidak memakai jilbab, maka anaknya malu untuk memakai jilbab.<sup>7</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nita remaja putri di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang mengatakan bahwa sebenarnya orang tua sudah menyarankan dirinya memakai pakaian sesuai syariat Islam,, namun dalam kegiatan sehari-hari di rumah atau ketika bermain, dirinya belum dapat melakukannya. Walaupun ada keinginan untuk memakai pakaian sesuai syariat Islam, tetapi masih malu untuk memulainya, dan

---

<sup>6</sup>Wawancara M. Taufiq, Tokoh Agama Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, Tanggal 10 Januari 2017

<sup>7</sup>Wawancara Juma`ti orang tua di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, Tanggal 10 Januari 2017

juga karena faktor teman-temannya banyak yang tidak memakai pakaian sesuai syariat Islam.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui beberapa masalah yang berkaitan dengan banyaknya remaja putri di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir yang belum memakai pakaian sesuai syariat Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian “Bagaimana pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian motivasi orang tua

---

<sup>8</sup>Wawancara Nita remaja putri di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, Tanggal 10 Januari 2017

terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam di di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberi informasi ilmiah berupa data literatur yang berkaitan dengan pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam.
- b. Secara praktis penelitian diharapkan memberi sumbangan dengan data-data ilmiah di lapangan, khususnya kepada masyarakat Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berkaitan dengan pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam.

## D. Penelitian Relevan

Penelitian lapangan tentang berpakaian sesuai syariat Islam telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu, perbedaan dan persamaannya dengan penelitian ini, sehingga diketahui posisi peneliti dari penelitian sebelumnya.

Penelitian dengan judul “*Pembinaan Etika Berbusana Islami bagi Siswa Muslim di SMAN 1 Sleman*”, oleh Siti Romdlonatul Zulaichoh,<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Siti Romdlonatul Zulaichoh, *Pembinaan Etika Berbusana Islami bagi Siswa Muslim di SMAN 1 Sleman*, dalam [digilib.uin-suka.ac.id/](http://digilib.uin-suka.ac.id/), diakses tanggal 15 Maret 2017

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini dari aspek kajian tentang berpakaian sesuai syariat Islam, dan desain penelitian yang menggunakan rancangan penelitian lapangan. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari Ruang lingkup penelitian di atas difokuskan pada etika berpakaian pada siswa, sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada remaja putri di luar lingkungan sekolah.

Penelitian dengan judul “*Pengaruh Agama Terhadap Berbusana Muslimah Studi Kasus Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”, Nadzariyah.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari kajian tentang berpakaian sesuai syariat Islam bagi muslimah. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak dari desain penelitian di atas yang menggunakan rancangan penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian kualitatif. Selain itu dalam penelitian ini fokus penelitian juga diarahkan pada pemberian motivasi orang tua, sedangkan penelitian di atas diarahkan pada pemahaman agama.

---

<sup>10</sup> Nadzariyah *Pengaruh Agama Terhadap Berbusana Muslimah Studi Kasus : Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* dalam <http://www.repository.uinjkt.ac.id/> , diakses tanggal 15 Maret 2017

Penelitian dengan judul “*Motivasi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014*, oleh Nazmah.”<sup>11</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari kajian tentang variabel motivasi dan berpakaian sesuai syariat Islam bagi muslimah. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari aspek motivasi dalam penelitian di atas lebih ditujukan pada motivasi internal dalam berpakaian sesuai syariat Islam. Sedangkan dalam penelitian ini lebih diarahkan pada motivasi eksternal, yaitu pemberian motivasi oleh orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam.

---

<sup>11</sup>Nazmah, *Motivasi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014*, [eprints.ums.ac.id/](http://eprints.ums.ac.id/) diakses tanggal 15 Maret 2017

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pakaian

##### 1. Pengertian Pakaian

“Pakaian adalah kebutuhan primer bagi manusia sebagai pelindung tubuh dari gangguan cuaca, sekaligus sebagai penutup aurat.”<sup>12</sup>Pakaian dapat dilihat sebagai “perpanjangan tubuh, namun bukan benar-benar bagian dan tubuh yang tidak saja menghubungkan tubuh dengan dunia sosial, tetapi juga memisahkan keduanya. Pakaian merupakan ekspresi dan identitas seseorang.”<sup>13</sup>

Al-Quran paling tidak menggunakan tiga istilah untuk pakaian, yaitu *libas*, *tsiyâb*, dan *sarabil*. Kata *libas* ditemukan sebanyak sepuluh kali, *tsiyâb* ditemukan sebanyak delapan kali, sedangkan *sarabîl* ditemukan sebanyak tiga kali dalam dua ayat. *Libâs* pada mulanya berarti penutup apa pun yang ditutup. Fungsi pakaian sebagai penutup amat jelas. Tetapi, perlu dicatat bahwa ini tidak harus berarti “menutup au rat”, karena cincin yang menutup sebagian jari juga disebut *libâs*, dan pemakainya ditunjuk dengan menggunakan akar katanya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Kado Pernikahan*, Penerjemah, Sholihin, (Jakarta: Qisthi Press, 2012), h. 16

<sup>13</sup>Henk Schulte Nordholt *Outward Appearances, Trend, Identitas, Kepentingan*, Penerjemah M. Imam Aziz, (Yogyakarta: LkiS, 2005), h. 1

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), h. 14

Berdasarkan kutipan di atas, kata *libâs* digunakan Al-Quran untuk menunjukkan pakaian lahir maupun batin, sedangkan kata *tsiyâb* digunakan untuk menunjukkan pakaian lahir. Kata ini terambil dan kata *tsaub* yang berarti kembali, yakni kembalinya sesuatu pada keadaan semula, atau pada keadaan yang seharusnya sesuai dengan ide pertamanya.

Pakaian dinamai *tsiyab* atau *tsaub*, karena ide dasar adanya bahan-bahan pakaian adalah agar dipakai. Jika bahan-bahan tersebut setelah dipintal kemudian menjadipakaian, maka pada hakikatnya telah kembali pada ide dasar keberadaannya, yaitu tertutupnya aurat. Dalam perspektif Islam, pakaian bukan hanya sekedar penutup atau pelindung tubuh dari bahaya lingkungan, dan cuaca, tetapi juga merupakan simbol keimanan dan ekspresi dari kepatuhan menutup aurat. Islam menganggap pakaian yang dikenakan adalah simbol identitas, jati diri, kehormatan dan kesederhanaan bagi seseorang, yang dapat melindungi dari berbagai bahaya yang mengancam dirinya. Dalam ajaran Islam pakaian memiliki karakteristik yang menggambarkan simbol keagamaan, etika, dan kesopanan yang seluruhnya didasarkan pada fungsi pakaian sebagai penutup aurat dan ketaqwaan.

## **2. Dasar Berpakaian dalam Syariat Islam**

Kebutuhan terhadap pakaian merupakan kebutuhan dasar setelah terpenuhinya kebutuhan makanan. Pakaian merupakan sarana yang dibutuhkan manusia untuk melindungi dirinya dari pengaruh luar yang

dapat berbahaya terhadap kondisi fisiknya. Hal ini sebagaimana dipahami dalam Al-Quran sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا  
وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ  
يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

“Dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).” (Q.S. an-Nahl; 81)

Berdasarkan ayat di atas, kebutuhan terhadap pakaian berkaitan dengan kebutuhan untuk melindungi fisik manusia dari kondisi alam yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan manusia, seperti panas, dan dingin. Selain itu pakaian dapat pula disesuaikan dengan kondisi yang dialami manusia, seperti baju besi yang digunakan dalam peperangan. Hal ini menunjukkan bahwa pakaian dapat dimodifikasi oleh manusia sesuai kondisi dan situasi yang dialaminya.

Sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin*, Islam tidak hanya memberikan peringatan, tetapi juga memberikan solusi bagaimana menutup rapat celah-celah yang menyebabkan masuknya fitnah wanita ke lingkungan masyarakat. Solusi yang paling tepat adalah menutup aurat para wanita dengan jilbab.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Anton Ramdan, *The Miracle of Jilbab*, (Jakarta: Diva Press, 2010), h. 8

Pemenuhan kebutuhan pakaian bagi, khususnya muslimah mengandung arti adanya tanggung jawab dan pemanfaatan pakaian bukan dari aspek materi saja. Dalam hal ini, pakaian merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan spiritual yang hanya dapat dicapai dengan cara mengikuti petunjuk agama.

### **3. Fungsi Pakaian**

Pakaian memiliki banyak fungsi yang dapat dilihat dari aspek pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis dan sipiritual. Fungsi-sungsi tersebut menggambarkan kebutuhan manusia sebagai makhluk agamis, dan sosial yang diekspresikan dari cara berpakaian. Pakaian memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

#### **a. Penutup *Sau-at* (Aurat)**

Agama memberi petunjuk tentang apa yang dianggapnya ‘aurat atau *sau-at*. Dalam fungsinya sebagai penutup, tentunya pakaian dapat menutupi segala yang enggan diperlihatkan oleh pemakai, sekalipun seluruh badannya. Tetapi dalam konteks pembicaraan tuntunan atau hukum agama, aurat dipahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh orang-orang tertentu. Bahkan bukan hanya kepada orang tertentu selain pemiliknya, Islam tidak “senang” bila aurat khususnya aurat besar (kemaluan) dilihat oleh siapapun.

#### b. Perhiasan

Al-Quran memerintahkan umat Islam agar memakai perhiasannya lebih-lebih ketika berkunjung ke masjid. Perhiasan adalah sesuatu yang dipakai untuk memperelok. Tentunya pernakainya sendiri harus lebih dahulu menganggap bahwa perhiasan tersebut indah, kendati orang lain tidak menilai indah atau pada hakikatnya memang tidak indah.

#### c. Perlindungan (Takwa)

Salah satu fungsi pakaian adalah “perlindungan”. Bahwa pakaian tebal dapat melindungi seseorang dan sengatan dingin, dan pakaian yang tipis dan sengatan panas, bukanlah hal yang perlu dibuktikan. Yang demikian ini adalah perlindungan secara fisik. Di sisi lain, pakaian memberi pengaruh psikologis bagi pemakainya. Fungsi perlindungan bagi pakaian dapat juga diangkat untuk pakaian ruhani, *libâsat-taqwa*. Setiap orang dituntut untuk merajut sendiri pakaian ini. Benang atau serat-seratnya adalah tobat, sabar, syukur, *qana'ah*, *ridha*, dan sebagainya.

#### d. Penunjuk Identitas

Pakaian antara lain berfungsi menunjukkan identitas serta membedakan seseorang dan lainnya. Bahkan, tidak jarang ia membedakan status sosial seseorang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, h. 213

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan [tempat tinggal](#) (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, [pakaian](#) juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya.

Ajaran Islam memandang pakaian bukan hanya pelindung fisik saja, tetapi juga perlindungan terhadap kehormatan dan ketaqwaan, dengan cara berpakaian yang ditentukan syariat Islam. Pakaian melindungi kehormatan pemakainya dari rasa malu akibat terbukanya aurat, dan menguatkan identitas kepribadiannya sebagai makhluk yang bermartabat yang berpedoman dengan ajaran agama.

## **B. Remaja Putri**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja merupakan fase peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan semua aspek untuk memasuki masa dewasa. “Remaja merupakan tahapan seseorang di mana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi.”<sup>17</sup> Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu kurang lebih antara 12-24 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual

---

<sup>17</sup>Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), Cet. ke-1, h. 221

berkembang sangat cepat”<sup>18</sup> Periode masa remaja itu dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dialami seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai datangnya masa awal dewasanya.<sup>19</sup>

Masa remaja dianggap sebagai masa transisi yang berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana pada usia ini terjadi pertumbuhan yang sangat cepat yang ditunjukkan dengan adanya pematangan seks sekunder, fertilitas, dan adanya perubahan secara psikologis maupun kognitif. Periode remaja sebagai periode transisi diantara masa anak-anak dan dewasa, dimana pada periode ini terjadi pematangan yang sangat cepat secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional, baik pada anak laki-laki maupun perempuan sebagai persiapan mereka menuju usia dewasa.

Ditinjau dari perspektif Islam, usia remaja putri dimulai dari tahapan baligh, dari usia 9 tahun Hijriah, dan di saat itu seorang remaja putri seperti seorang wanita dewasa yang wajib menunaikan ibadah dan amalan-amalan lainnya.<sup>20</sup> Bagi remaja putri, usia baligh ditandai dengan *haidh* (menstruasi) mulai usia 9-10 tahun.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Cet. ke-2, h. 93

<sup>19</sup>Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rema Remaja Rosda, 2012), h. 130

<sup>20</sup> Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Anda: Panduan Islami dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini*, penerjemah, Ahmad Ghazali penyunting, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004, h. 47

<sup>21</sup> Ahmad Hatta, *Bimbingan Islam untuk Muslim*, (Jakarta Maghfirah Pustaka, 2016), h. 68

Menginjak usia baligh yang ditandai dengan menstruasi mulai usia 9 tahun, remaja putri memiliki kewajiban untuk menjalankan syariat Islam, seperti shalat, puasa, dan menutup aurat. Kewajiban tersebut mengubah status remaja putri dari masa kanak-kanak menjadi *mukallaf* yang secara hukum diberi beban (*taklif*) menjalankan semua kewajiban dalam syariat Islam.

## **2. Karakteristik Perkembangan Remaja Putri**

Fase remaja merupakan periode perkembangan individu yang sedang mengalami perubahan, baik dari segi fisik, pandangannya terhadap norma agama, tata tertib di masyarakat, maupun pandangannya terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu dalam fase tersebut sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama remaja mulai tertarik pula pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan.

### **a. Perkembangan Fisik dan Perilaku Psikomotorik**

Proses pertumbuhan pada remaja putri sebagaimana remaja pada umumnya identik dengan adanya perubahan yang nyata secara fisik pada remaja tersebut. Perubahan ini berhubungan dengan adanya aktivitas hormonal dan interaksi antarsemua fungsi fisiologis tubuh. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri mulai terlihat sejak memasuki awal masa pubertas, yang meliputi adanya pematangan sel organ seksual dan seks sekunder, menstruasi (*haidh*), peningkatan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk pinggul, dan perubahan dalam komposisi tubuh.

Keberhasilan pertumbuhan selama masa pubertas ini secara konsisten akan terjadi pada tiap individu remaja putri, namun dimungkinkan adanya kondisi penyimpangan yang dapat terjadi baik pada usia permulaan, lamanya, dan kecepatan kejadian proses pertumbuhan tersebut. Karakteristik fisik dan perilaku psikomotorik pada masa remaja awal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

Pada perempuan terjadi pertumbuhan lingkaran pinggul yang menyebabkan perempuan memiliki pinggul yang lebar dan bahu yang kecil. Pertumbuhan pinggul termasuk pertumbuhan fisik yang sangat penting pada masa *baligh* bagi remaja putri, karena tanpa hal tersebut, proses melahirkan sulit terjadi.<sup>22</sup>

Percepatan pertumbuhan pada remaja putri terjadi lebih awal dan umumnya dimulai pada usia 9-14 tahun. Rata-rata pertambahan tinggi badan pada anak remaja laki-laki selama periode ini mencapai 10-30 cm, sedangkan rata-rata pertambahan berat badan sekitar 7-30 kg. Pada remaja perempuan laju pertumbuhan tinggi dan berat badan terjadi lebih lambat dibandingkan remaja laki-laki, dimana untuk pertambahan tinggi badan akan dicapai sekitar 5-20cm, sedangkan pertambahan berat badan sekitar 7-25 kg. Pertumbuhan tinggi badan ini akan mulai berhenti pada 2-2,5 tahun setelah masa *menarche* pada remaja perempuan dan diusia 18-20 tahun pada remaja laki-laki

---

<sup>22</sup> Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Anda*, h. 25

## b. Perkembangan Estetika dan Kecantikan

Perkembangan estetika mulai tumbuh dalam diri remaja putri seiring dengan perkembangan pengetahuannya, lingkungan pergaulan dan juga karena dorongan perubahan fisik yang mendorongnya untuk memiliki penilaian tentang potensi yang ada pada dirinya. Pada masa ini remaja putri mulai menyadari potensi kecantikan dirinya dan mendorongnya untuk mencitrakan diri sebagai pribadi yang menarik.

Cinta pada keindahan bagi sebagian remaja putri menyebabkan suatu bentuk penghambaan pada tubuh dan seni. Nilai kecantikan para remaja tidak hanya dari sisi tubuh saja, tetapi juga dari sisi kesempurnaan. Dengan mengukai bidang-bidang ilmu, akhlak, bahkan ibadah, mereka bisa sampai pada tahap kesempurnaan. Terlebih lagi, dalam kaitannya dengan ini, mereka yang menunut istilah disebut sebagai pemula, berupaya dengan tiba-tiba mengubah pola dalam makan, berpakaian, bahkan cara duduk dan berdiri pun ingin seperti orang dewasa. Kecenderungan pada keindahan tubuh menyebabkan mereka menyukai perhiasan yang merupakan tanda-tanda kecintaan pada diri sendiri. Karena hal-hal inilah remaja putri lebih memperhatikan dirinya dan berupaya menghias diri dengan memakai pakaian yang bagus.<sup>23</sup>

Dorongan biologis menyebabkan seseorang, secara bawaan bertingkah laku, berpikir, dan berperasaan yang berbeda antara jenis kelamin yang satu dengan yang lainnya. Remaja putri secara alamiah akan merasa senang saat dikategorikan cantik. Hal inilah yang mempengaruhi perilakunya untuk selalu menjaga kecantikan atau membuatnya menjadi cantik dengan menggunakan pakaian dan perhiasaan yang dipakainya.

---

<sup>23</sup> Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Anda*, h. H. 36

Cara berpakaian mencitrakan diri remaja putri dari aspek fisik dan ideologi yang diyakininya. Selain itu dorongan dari lingkungan juga mempengaruhi selearanya dalam berpakaian dan memilih bentuk pakaian yang dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Perubahan cara berpakaian mulai nampak pada remaja putri seiring dengan berubahnya proporsi tubuh, dan mulai tumbuhnya kecenderungan estetika, mode dan gaya dalam berpakaian. Pada masa tersebut dalam diri remaja putri mulai tumbuh penilaian bahwa berpakaian bukan hanya sekedar menutupi tubuh, tetapi juga citra yang hendak ditampilkan kepada lain. Kondisi tersebut mendorong dirinya untuk mulai berhias dan memakai pakaian yang menarik.

#### c. Perkembangan Moral Keagamaan

Perkembangan moral keagamaan pada masa remaja ditandai dengan sikap kritis terhadap ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya. Remaja semakin mengenal dirinya bukan hanya sekedar badan jasmaniah, tetapi merupakan suatu kehidupan psikologis rohaniyah berupa pribadi. Remaja bersifat kritis terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu yang menjadi milik pribadinya. Ia menemukan pribadinya terpisah dari pribadi-pribadi lain dan terpisah pula dari alam sekitarnya.

Perkembangan moral pada diri remaja memiliki beberapa tipe sebagai berikut:

1. *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
2. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
3. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran agama dan moral.
4. *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
5. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.<sup>24</sup>

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa berkembangnya kemampuan berpikir secara abstrak, mendorong remaja mampu menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah *ghaib*, abstrak dan rohaniah, seperti kehidupan alam kubur, dan hari kebangkitan. Penggambaran *anthropomorfik* atau memanusiaikan Tuhan dan sifat-sifat-Nya lambat laun diganti dengan pemikiran yang lebih sesuai dengan realitas.

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadanya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan

---

<sup>24</sup>Jalauddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Cet. Ke- 12, h. 76

kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.<sup>25</sup>

Ketaatan remaja terhadap agama masih didominasi oleh faktor pribadi (sifat egoistis), belum didasarkan pada kesadaran sepenuhnya tentang pentingnya menjalankan agama bagi kehidupan dirinya. Remaja masih cenderung menolak terhadap norma-norma agama yang dirasa bertentangan dengan jiwa bebasnya. Demikian pula dalam berperilaku remaja masih bersifat *adaptive*, yaitu mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik, dan belum mempunyai prinsip yang kokoh dan idealisme yang kuat.

#### **4. Tata Cara Berpakaian bagi Remaja Putri**

Remaja putri adalah individu yang mulai menjalani masa *baligh*, yang berarti bahwa kewajiban-kewajiban agama sudah harus dijalankan, termasuk dalam hal berpakaian, dengan menutupi aurat sesuai ketentuan syariat Islam. Syarat-syarat pakaian bagi wanita muslimah meliputi sebagai berikut:

- 1) Menutup seluruh badan
- 2) Bukan merupakan perhiasan
- 3) Pakaian tersebut tebal, atau tidak mensifati bagian tubuh yang ditutupinya.
- 4) Pakaian tersebut luas, tidak sempit sehingga tidak membentuk bagian badannya.
- 5) Pakaian tersebut tidak dikenakan wewangian.
- 6) Tidak menyerupai pakaian pria.
- 7) Tidak menyerupai pakaian orang kafir.

---

<sup>25</sup>Syamsu, Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 204

8) Bukan pakaian *syuhrah* (kebanggaan).<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, bagi remaja putri, sebagaimana wanita muslimah dewasa terdapat ketentuan berpakaian yang dikategorikan menutupi aurat. Dasar kewajiban berpakaian yang menutupi aurat bagi remaja putri dapat dipahami dari ayat sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab: 59)<sup>27</sup>

Selain berdasarkan ayat di atas, dalam Hadis juga ditemukan perintah menutup aurat bagi muslimah, dan bahkan ancaman bagi muslimah yang sengaja membuka aurat, sebagaimana disebutkan dalam Hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ  
النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءُ

---

<sup>26</sup>Abu Malik Kamal, *Ensiklopedi Fiqih Wanita*, Jilid 2, alih bahasa Beni Sarbeni, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2009), h. 139

<sup>27</sup> Q.S. Al-Ahzab ; 59

كَاسِيَاتٌ عَارِيَّاتٌ مُمِيَلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا

Artinya: “Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Dua golongan dari penghuni neraka yang belum aku temui; suatu kaum yang selalu membawa cemeti bagaikan ekor-ekor sapi, dengannya dia memukuli manusia, dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, cenderung tidak taat, berjalan melenggak-lenggok, rambut mereka seperti punuk onta, mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium bau surga padahal bau surga tercium dari jarak sekian“. (HR. Muslim)<sup>28</sup>

Ayat dan di atas menjelaskan bahwa pakaian bagi muslimah merupakan identitas yang menunjukkan perilaku dan komitemannya dalam menjalankan perintah agama, sekaligus melindungi diri dari kerusakan yang dapat timbul dari terbukanya aurat. Dengan tertutupnya aurat, maka akan mencegah hal-hal yang dapat mendorong orang lain untuk merendahkan martabat dan harga dirinya.

Gambar 1  
Tata Cara Berpakaian menurut Syariat Islam<sup>29</sup>



<sup>28</sup>Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim, Juz 1*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 1412 H), h. 1680

<sup>29</sup><http://www.pusatmodel.com/2014/08/cara-berpakaian-muslimah-yang-benar.html> diakses tanggal 11 Mei 2017

Memahami gambar di atas, pakaian bagi muslimah harus menutupi aurat, mulai dari seluruh tubuh sampai batas tumbuhnya rambut pada bagian kepala kecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian hendaknya menutupi lekuk tubuh, dan dada, sehingga kain yang dipakai tidak boleh terlalu ketat dan transparan.

Berpakaian menutupi aurat bukan merupakan bentuk pengekangan terhadap kebebasan wanita muslimah, tetapi merupakan cara yang ditetapkan syariat Islam untuk menjaga kehormatan dan martabat kaum wanita. Melalui aturan berhijab, syariat Islam menunjukkan perhatian besar terhadap kaum wanita agar dapat menjaga dirinya dan tidak menarik perhatian yang dapat merendahkan penilaian orang terhadap dirinya. Wajib bagi kaum wanita menutupi anggota tubuhnya (berhijab). Sebab hijab dapat melindungi dan menjaga diri serta kehormatan kaum wanita. Tidaklah suatu aturan Allah Swt. melainkan bermanfaat dan terbaik bagi hamba-hambanya, dan salah satu bentuk kasih sayang-Nya adalah aturan hijab bagi kaum muslimah.

#### **4. Perkembangan Trend Berpakaian pada Remaja Putri**

Busana muslimah boleh terbuat dari bahan apa saja, dan rancangan bagaimana pun juga, selama memenuhi ketentuan menutup aurat, tidak tembus pandang, dan tidak pula menampakkan lekuk-lekuk tubuh. Dalam berpakaian muslimah boleh mengikuti perkembangan mode dan trend

berpakaian, selama tidak bertentangan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam berpakaian.

Perkembangan mode dewasa ini memunculkan ide-ide baru yang beragam sebagai proses eksplorasi kreatifitas dalam mendesain busana muslim agar sejalan dengan ajaran Islam dan perkembangan busana modern.

Pakaian muslimah sekarang semakin trend modelnya semakin tipis bahannya (kainnya). Padahal, yang namanya menutup itu baru dikatakan menutupi dengan sempurna katau bagian yang ditutupi itu tidak tembus pandang. Artinya, hal ini bisa terwujud kalau kainnya tersebut tebal. Jika tipis maka hanya akan semakin memancing fitnah (godaan) dan berarti ini sama dengan menampakkan perhiasan.<sup>30</sup>

Berpakaian harus mempertimbangkan aspek masalahat, baik bagi pemakai maupun bagi orang lain. Dalam perspektif tersebut terlihat pentingnya menutupi aurat untuk meenjaga martabat pemakai, dan orang lain yang memandangnya, bukan hanya sekedar mencari popularitas, dan mengikuti *trend* yang sedang berkembang. “Pakaian untuk mencari popularitas (*libas syuhrah*) adalah pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk meraih popularitas (gengsi) di tengah-tengah masyarakat, baik pakaian tersebut bernilai mahal yang digunakan untuk pamer.”<sup>31</sup>

Pada umumnya, busana muslimah boleh terbuat dari bahan apa saja, dan rancangan bagaimana pun juga, selama memenuhi ketentuan menutup aurat, tidak tembus pandang, dan tidak pula menampakkan

---

<sup>30</sup>Eti Rachmayunita dan Akhirudin, *Panduan ABG Muslimah*, (Jakarta: Qultummedia, 2007), h. 85

<sup>31</sup>Muhammad Syafi`ie al-Bantannie, *Shalat Tarik Jodoh*, (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2010), h. 105

lekuk-lekuk tubuh. Kalaupun seorang muslimah disebabkan keberadaannya di tengah-tengah keluarga yang menentang, atau tidak berdaya menghadapi larangan dari tempat ia bekerja atau bersekolah, ataupun masih merasa belum siap secara psikologis untuk melaksanakan ketentuan tersebut secara maka hendaklah ia berusaha sejauh kemampuan untuk berpakaian sesopan mungkin, sehingga menampilkan citra pribadi wanita baik-baik dalam masyarakatnya seraya selalu berdoa agar Allah SWT memberinya petunjuk dan kekuatan dapat mengatasi segala kendala yang dihadapinya.<sup>32</sup>

Ajaran Islam memberi kesempatan kepada muslimah untuk berkreasi dengan menciptakan mode pakaian, dari berbagai bahan yang tidak menampakkan aurat. Pakaian boleh mahal dan mengikuti mode terkini, tetapi tidak boleh mengabaikan syariat Islam dalam berpakaian. Perkembangan busana muslimah tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam dalam menutup aurat.

Perkembangan busana muslim di Indonesia sendiri sudah sangat maju baik dalam bentuk garis rancangan, gaya, maupun dalam jenis produk-produk fashion misalnya kerudung. Kerudung atau selendang adalah produk pelengkap busana muslim yang tidak boleh ditinggalkan. Perkembangan busana muslim yang sangat pesat telah membawa perubahan dalam pemakaian dari memakai busana muslim itu sendiri, walaupun masih dalam konteks yang dasat diterima. Jika awalnya busana muslim menjadi pengejawantahan ketaatan seseorang terhadap peraturan dari Allah SWT, dalam perkembangannya busana muslim kini mencapai sisi lain dari fungsi berpakaian dalam Islam yaitu sebagai penutup aurat, perhiasan, kesehatan. Kenyamanan, dan keamanan. Karena itu tidaklah mengherankan apabila sekarang muncul ide-ide baru yang beragam sebagai proses eksplorasi kreatifitas dalam mendesain busana muslim dan kerudungnya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis 1*, (Bandung: Karisma, 2008), h. 116

<sup>33</sup> Anne Rufaidah, *Anggun Berkerudung di Segala Kesempatan*, (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2012), h. 11

Memahami pendapat di atas, pada prinsipnya pakaian adalah pengejawantahan ketaatan seseorang terhadap peraturan dari Allah SWT. Namun dalam perkembangannya busana muslimah kini mencapai sisi lain dari fungsi berpakaian dalam Islam yaitu sebagai penutup aurat, perhiasan, kesehatan.

## **B. Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Pengertian motivasi mengacu kepada *impuls* atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia, ke arah pemuasan kebutuhan. Motivasi menunjuk pada seluruh proses gerakan individu, termasuk dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan.

“Motivasi berasal dari kata ‘*motivere*’ yang berarti dorongan atau daya penggerak.”<sup>34</sup> Secara terminologi motivasi dapat diartikan “dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.”<sup>35</sup> Dalam pengertian lain disebutkan “motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Melayu, Sp Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 92

<sup>35</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima, 2008), Cet. ke-2h.

<sup>36</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), Cet. ke-10, h. 220

Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Ramayulis, motivasi berarti “suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktifitas manusia.”<sup>37</sup> Menurut Definisi lain, motivasi diartikan “kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.”<sup>38</sup>

Memahami definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan perilaku, sehingga mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Motivasi muncul dalam diri individu sebagai suatu kekuatan untuk mendorong tercapainya tujuan. Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

## 2. Macam-macam Motivasi

“Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.”<sup>39</sup> Motivasi instrinsik adalah “motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa dirangsang dari luar.”<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), cet ke-9., h. 80

<sup>38</sup>Usman Najati dalam Ray Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. ke-4, h. 183

<sup>39</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. ke-1, h. 194

<sup>40</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana: 2009)., h. 194

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul pada diri individu yang menjadi aktif atau berfungsinya dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Adapun motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar.”<sup>41</sup>

Memahami uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang pendorongnya berasal dari luar diri individu dan tidak terkait secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan. Dalam motivasi ekstrinsik, aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan yang tidak secara langsung berkaitan dengan aktivitas itu sendiri, melainkan dipengaruhi faktor dari luar diri individu sebagai subyek.

Contoh motivasi ekstrinsik adalah individu mengerjakan tugas karena ingin memperoleh pujian atau hadiah. Motivasi ekstrinsik tidak didasarkan secara langsung pada kesadaran individu akan pentingnya

---

<sup>41</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi, Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. ke-4, h. 194

melakukan suatu kegiatan, tetapi lebih dikarenakan faktor-faktor di luar diri individu, seperti teman sebaya, orang tua dan lingkungan.

Motivasi ekstrinsik merupakan gambaran dari motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, yaitu suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas.

Kedua macam motivasi di atas, baik instrinsik, maupun ekstrinsik sangat penting dimiliki oleh individu dalam rangka mencapai tujuan. Pencapaian tujuan selain ditentukan oleh keinginan dalam diri individu untuk memperlari dan bertingkah laku, juga memerlukan dukungan dari luar, seperti orang tua, teman, lingkungan masyarakat, maupun iklim pergaulan yang kondusif.

Kombinasi serasi antara motivasi instrinsik dan ekstrinsik dapat membantu individu mencapai tujuan yang diharapkan. Individu yang lemah motivasi instriksinya dapat dibantu dengan meningkatkan motivasi ektrinsik pada individu tersebut, seperti lingkungan pergaulan yang menyenangkan, tokoh agama atau tokoh masyarakat yang dapat memberi pengaruh positif terhadap terbentuknya motivasi.

### **3. Fungsi Motivasi**

Motivasi mendorong timbulnya perilaku, dan mempengaruhi tindakan individu. Oleh karena itu, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak dari kegiatan yang dilakukan individu, menentukan arah pembelajaran ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Motivasi dapat menggerakkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, seperti kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian seseorang menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku seorang individu diarahkan terhadap sesuatu. Motivasi berfungsi pula menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>42</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. ke-12, h. 160

## **D. Orang tua**

### **1. Pengertian Orang tua**

Orang tua adalah “ayah dan/atau ibu kandung, ayah dan/ibu tiri, atau ayah dan ibu angkat.”<sup>43</sup> Dalam perspektif pendidikan Islam, orang tua adalah “orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.”<sup>44</sup>

Menurut definisi lain, orang tua diartikan sebagai berikut:

Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung, atau ayah dan ibu tiri, atau ayah dan ibu angkat yang secara kodrati memikul tanggung jawab pendidikan, memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing anak.

Orang tua adalah orang yang secara alamiah dikenal pertama kali oleh anak melalui interaksi fisik dan mental di lingkungan keluarga. Dari

---

<sup>43</sup>Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Tahun 2002)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 4

<sup>44</sup>HeryNoerAly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 2012), h. 87

<sup>45</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 282

interaksi tersebut, anak mengidentifikasi ucapan dan tindakan orang di sekelilingnya dan menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian anak. Realitas tersebut menjadikan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental sangat tergantung kepada orang-orang di sekitarnya, khususnya orang tua.

## **2. Peran Orangtua dalam Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, secara psikososologis terdapat peran orang tua yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- b) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- c) Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- d) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- e) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosiologis dianggap tepat.
- f) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- g) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
- h) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- i) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.
- j) Sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rsoda Karya, 2010), h. 38

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa fungsi orang tua di lingkungan keluarga di antaranya adalah pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya, memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik, maupun psikis, menjadi contoh bagi anak untuk mengembangkan perilaku di masyarakat, memberi bimbingan belajar bagi anak dalam ketrampilan motorik, verbal, maupun sosial, dan mengembangkan potensi anak untuk berkembang di tengah masyarakat.

Keluarga memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan kepribadian, dan intelektual anak. Kasih sayang dan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak merupakan faktor penting untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berguna.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya adalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ia menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>47</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami berperan penting dalam perkembangan pendidikan anak-anaknya, memberikan kasih sayang, mengawasi dan memberi perlindungan kepada anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak tersebut meliputi tanggung jawab secara material, seperti memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan

---

<sup>47</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 35

menjamin keselamatan, dan tanggung jawab secara mental seperti memberi bimbingan, pendidikan dan kasih sayang. Oleh karena itu aspek penting dari tanggung jawab orang tua adalah menciptakan suasana kondusif di lingkungan keluarga, bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Orang tua secara alami dianugerahi oleh Allah SWT rasa kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini merupakan landasan orang tua sehingga mereka mampu bersabar dalam merawat, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental dan spiritual anak.

Orang tua adalah orang yang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik dengan keimanan dan akhlak membentuknya dengan kematangan rasional dan keseimbangan serta mengarahkannya kepada bekal yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas, orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, memelihara, dan bertanggung jawab dalam perkembangan keimanan dan akhlak anak-anaknya. Pendapat ini mengarah kepada adanya kewajiban orang tua untuk menciptakan kondisi yang kondusif sebagai modal awal bagian anak dalam mengembangkan potensinya, khususnya potensi beragama. Dalam hal ini pembinaan akhlak merupakan bagian dari tugas

---

<sup>48</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2010), h.

dan kewajiban yang harus dilakukan orang tua terhadap anak remajanya.

Tugas dan tanggung jawab orangtua meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniah. Dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan
- e. Pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>49</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab utama orang tua adalah membesarkan dan merawat anak, melindungi anak dari penyimpangan akidah yang tidak sesuai dengan pandangan hidup muslim. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan orang tua dengan membimbing anak menjalankan perintah agama sejak dini. Hal ini sebagaimana dipahami dari Firman Allah SWT. sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (التحریم : 6)

---

<sup>49</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.38

*“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*(.Q.S. At-Tahrim: 6) <sup>50</sup>

Memahami ayat di atas, dapat dikemukakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melindungi anak dari kelemahan akidah, dan mengembangkan potensi beragama anak dengan cara mengenalkan dan melatih anak menjalankan agama sejak dini, sehingga anak tumbuh menjadi generasi yang kuat, baik secara fisik maupun mental.

Semakin banyak pengalaman yang bersifat keagamaan yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarganya, maka semakin banyak pula bekal yang diterima anak dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan tuntunan agama. Dalam hal ini “Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.”<sup>51</sup> Proses sosialisasi individu termasuk di dalamnya cara memahami ajaran agama, pertama kali diperoleh anak melalui interaksinya dengan keluarganya. Dalam hal ini orang

---

<sup>50</sup>Q.S. At-Tahrim Ayat 6

<sup>51</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama.*, h. 56

tuamerupakan model bagianak-anakuntukmenirucaraberperilaku yang benar, carabergauldengan orang lain, caramerespondanmengahadapimasalahsesuaidenganajaran agama yang diajarkansendirioleh orang tua.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan sifat Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”<sup>52</sup> “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”<sup>53</sup>

Lokasi penelitian adalah Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam di Desa tersebut.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”<sup>54</sup> Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pemberian motivasi orang

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 6

<sup>53</sup>Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49

<sup>54</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu “penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.<sup>55</sup> Subyek penelitian adalah orang tua dan remaja putri Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **B. Sumber Data**

“Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.”<sup>56</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

---

<sup>55</sup>Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 57

<sup>56</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 163

## 1. Sumber Primer

“Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”<sup>57</sup> Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “ data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”<sup>58</sup>

Penentuan informan sebagai sumber primer, menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu: “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.”<sup>59</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja putri Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., h. 22

<sup>59</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*., h. 55

## 2. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>60</sup> Dalam mengumpulkan data tentang pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan pula sumber skunder sebagai acuan teoretis. Selain sumber sekunder di atas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan yaitu: buku-buku yang berkaitan dengan pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam.

### C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>*Ibid.* h. 62

<sup>61</sup>*Ibid.*h. 63

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan yang dipilih oleh dalam penelitian adalah wawancara mendalam dan observasi.

#### 1. Metode Wawancara (interview)

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>62</sup> Jenis wawancara yang digunakan oleh adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”<sup>63</sup> Dalam wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>64</sup>

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu orang tua dan remaja putri Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data tentang pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam.

#### 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. “Dalam garis besarnya

---

<sup>62</sup>Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 132

<sup>63</sup>*Ibid.*, h. 136

<sup>64</sup>Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 173

observasi dapat dilakukan (1). dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, (2) tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.”<sup>65</sup>

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>66</sup> Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan amati dengan menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir
- b) Pelaku, yaitu orang tua dan remaja putri Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- c) Aktivitas atau perilaku, yaitu pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam.

---

<sup>65</sup>Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 107

<sup>66</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 68

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”<sup>67</sup>

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang profil Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, data orang tua dan remaja putri, sarana dan prasarana Desa.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi data*. “*Triangulasi data* dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.”<sup>68</sup> Terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu “triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.”<sup>69</sup>

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data tentang pemberian motivasi orang tua

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 274

<sup>68</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama.*, h. 163. h. 187

<sup>69</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), h. 99

terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk di bandingkan dengan data dari sumber lain. Dari sini, peneliti mengarah pada salah satu kemungkinan data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan, sehingga peneliti kemudian dapat mengungkapkan gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan remaja putri. Selain itu penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.”<sup>70</sup> Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut “tidak harus menunggu

---

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 191

sam selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”<sup>71</sup>

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sam tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.”<sup>72</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam, sehingga memudahkan peneliti dalam memaparkan data.

2. *Data Display*

*Data display* (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam, yang

---

<sup>71</sup>*Ibid*, h. 192

<sup>72</sup>*Ibid.*, h. 191

dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya.

### 3. *Conclusion/verivication*

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum.

Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Singkat Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komerling Ilir

Terbentuknya Desa Surya Adi bermula dari kedatangan para transmigran pada tahun 1975. Sebelum dibuka untuk program transmigrasi wilayah Surya Adi adalah hutan rimba yang termasuk dalam wilayah kecamatan Pagar Dewa, yang telah dihuni penduduk lokal yang bernama R. Mukmin dan keluarga yang bermata pencarian sebagai petani tanaman semusim. Pembukaan hutan untuk penempatan transmigrasi pada perkembangannya di beri nama Unit I Pematang Panggang I yang pada tahun 1985 diserahkan ke Pemda Kabupaten Ogan Komerling Ilir sehingga menjadi Desa definitif dengan nama Desa Surya Adi, Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komerling Ilir Provinsi Sumatera Selatan.<sup>73</sup>

Penempatan Transmigrasi di unit I Pematang Panggang I yang pertama Pada tanggal 20 Juni Tahun 1975 dengan jumlah penempatan sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Dokumentasi Profl Desa Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komerling Ilir tahun 2017

- a. Jumlah KK Transmigrasi : 500 KK
- b. KK yang berasal penduduk lokal : 1 KK
- c. Luas Lahan garapan Transmigrasi : 2.500 Ha
- d. Luas Lahan Fasilitas Umum : 500 Ha
- e. Asal KK penempatan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur

Sejak tahun 1975 sampai sekarang ini telah mengalami beberapa periode kepemimpinan Desa sebagai berikut :

- 1. KUPT Haerul Saleh : Periode tahun 1975 s/d tahun 1980
- 2. Kades Soewignyo : Periode tahun 1980 s/d tahun 1987
- 3. Kades Karsimen : Periode tahun 1987 s/d tahun 2002
- 4. PJS. Kades Alwi Rais : Periode tahun 2002 s/d tahun 2003
- 5. Kades Satia Astra SP : Periode tahun 2003 s/d tahun 2007
- 6. PJS. Kades M. Harun : Periode tahun 2007 s/d tahun 2008
- 7. Kades Thomson : Periode tahun 2008 s/d tahun 2013
- 8. Kades Sukartono : Periode tahun 2013 s/d tahun 2014
- 9. PJS. Nurul Fauji : Periode tahun 2014 s/d tahun 2015
- 10. H.M. Toufik M.Si : Periode tahun 2015 s/d tahun 2021<sup>74</sup>

Luas wilayah Desa Surya Adi adalah 2715 Ha dimana 85% berupa daratan yang bertopografi tinggi, dan 65 % daratan dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan karet dan kelapa sawit. Desa Surya Adi, mempunyai iklim Kemarau

---

<sup>74</sup>*Ibid*

dan Penghujan. Hal ini berpengaruh terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji.

Desa Surya Adi terletak di dalam wilayah Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI Provinsi Sum-Sel yang berbatasan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Margo Bakti Kecamatan Mesuji
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pematang panggang Kecamatan Mesuji.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT Sampurna Agro tbk.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dabuk Rejo Kec. Lempuing

## 2. Visi dan Misi Desa Surya Adi

### a. Visi

Desa Surya Adi memiliki visi “Terwujudnya masyarakat Desa Surya Adi yang mandiri, makmur dan modern berdasarkan iman dan taqwa”<sup>75</sup>

Visi Desa Surya Adi di atas merupakan gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Surya Adi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Surya

---

<sup>75</sup> Dokumentasi Visi Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji tahun 2017

Adi seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya.

b. Misi

Dalam usaha untuk mewujudkan gambaran Desa Surya Adi masa depan, maka disusun misi-misi yang memuat pernyataan yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan visi Desa tersebut.

Adapun Misi Desa Surya Adi adalah :

1. Meningkatkan sarana infrastruktur jalan, parit, jembatan.
2. Meningkatkan sarana prasarana sosial dan budaya
3. Meningkatkan keterampilan, SDM dan kelembagaan pemerintah Desa yang baik,
4. Menciptakan kondisi masyarakat yang aman dan tenteram
5. Pembuatan jalan usaha tani, peningkatan jalan lingkungan dan sarana air bersih
6. Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum
7. Mengembangkan dan meningkatkan Ekonomi masyarakat melalui koperasi
8. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
9. Peningkatan kapasitas kegiatan religius keagamaan
10. Mempersiapkan untuk menjadi kawasan Agropolitan

11. Mempersiapkan sebagai Desa penyanggah jalan tol lintas Sumatera.<sup>76</sup>

### 3. Keadaan Penduduk Desa Surya Adi

Desa Surya Adi mempunyai jumlah penduduk 6.438 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 3192 jiwa, perempuan : 3246 jiwa dari 1.838 KK, yang terbagi dalam 5 (Lima) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Desa Surya Adi**

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V
1.696	1.276	806	1.420	1.240

Sumber: Profil Desa Surya Adi Tahun 2017

**Tabel 2**  
**Keadaan Penduduk Desa Surya Adi Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
796	1571	841	1229	214
orang	orang	orang	orang	orang

Sumber: Profil Desa Surya Adi Tahun 2017

---

<sup>76</sup> Dokumentasi misi Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2017 Tahun 2017

**Tabel 3**

**Kedaaan Penduduk Desa Surya Adi Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	2.086 orang
2	Buruh Tani	270 orang
3	Pegawai Negeri	120 orang
4	Pedagang	461 orang
5	Penjahit	4 orang
6	Sopir	28 orang
7	Tukang	83 orang
8	Guru Swasta	70 orang

Sumber: Profil Desa Surya Adi Tahun 2017

**Tabel 4**

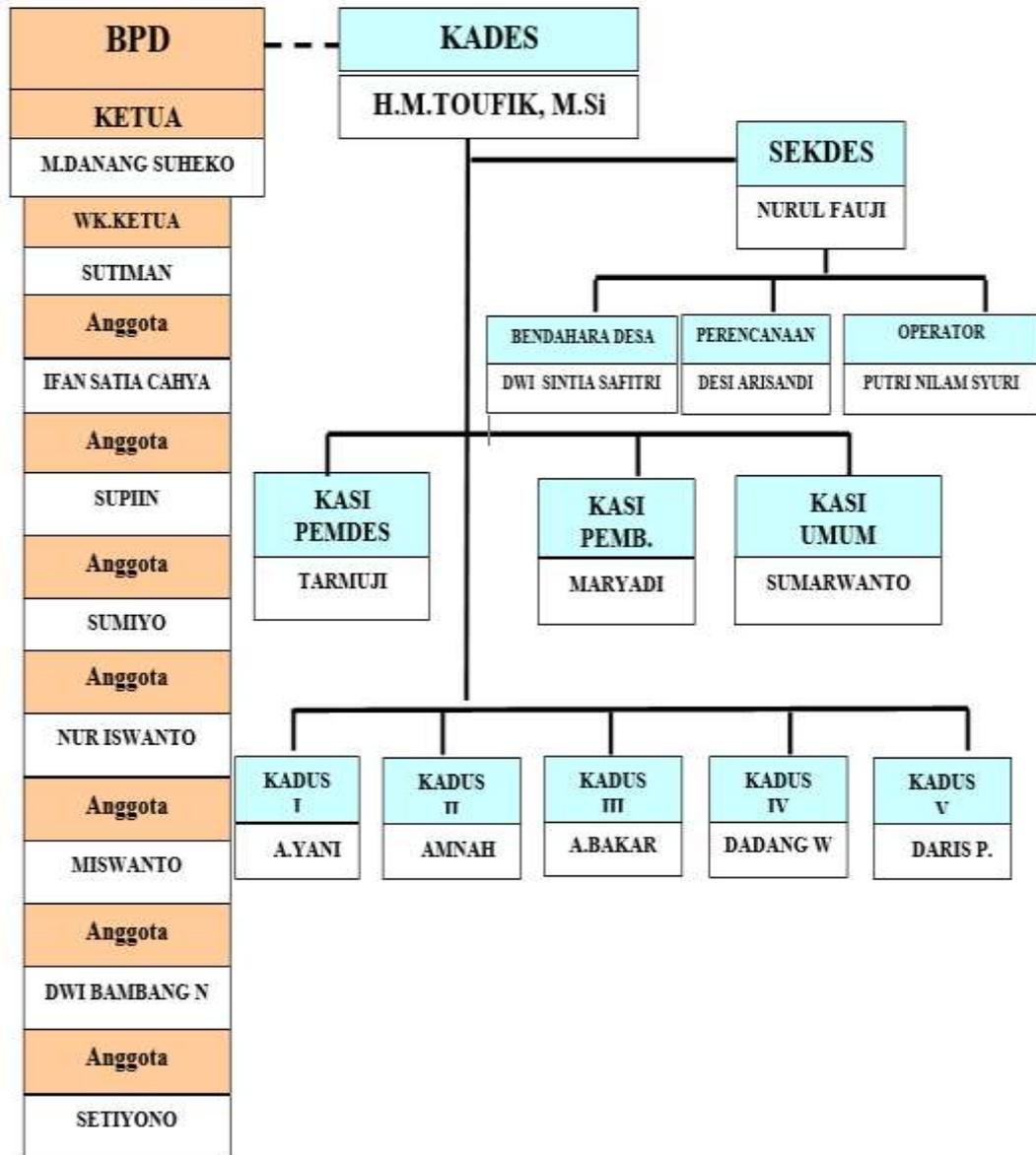
**Kedaaan Penduduk Desa Surya Adi Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	Pra Sekolah	796
2	6-12	1571
3	13-21	2070
4	22-35	1425
8	> 35	2943

Sumber: Profil Desa Surya Adi Tahun 2017

**Gambar 2**

Struktur Pemerintahan Desa Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Oki



Sumber: Profil Desa Surya Adi Tahun 2017

## **B. Pemberian Motivasi Orang Tua terhadap Remaja Putri dalam Berpakaian Sesuai Syariat Islam**

Pemaparan tentang pemberian motivasi oleh orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji merupakan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan orang tua, dan remaja putri di Desa tersebut yang kemudian peneliti uraikan berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai berikut:

### **1. Pemberian Motivasi oleh Orang tua**

Pemberian motivasi oleh orang tua mengacu pada upaya orang tua dalam memberi dorongan kepada anak untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan perilaku, sehingga mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Pemberian motivasi berpakaian sesuai syariat dimaksudkan agar timbul dorongan pada diri remaja putri, untuk berpakaian sesuai syariat Islam berdasarkan kesadaran dalam dirinya.

#### **a. Mendorong remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam**

Orang tua merupakan pendidik utama di lingkungan keluarga yang bertanggung jawab memberi arahan dan bimbingan kepada remaja putrinya untuk menjalankan perintah agama, termasuk dalam hal berpakaian sesuai syariat Islam.

Berkaitan dengan upaya orang tua dalam memberi dorongan kepada remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber, baik orang tua maupun remaja putri sebagai berikut:

Wawancara pertama ditujukan kepada Jumati (orang tua) yang mengatakan bahwa dalam upaya mendorong remaja putrinya berpakaian sesuai syariat Islam, dirinya memberi arahan atau nasihat mengenai wajibnya bagi anak remaja putri menutup auratnya. Menurut Jumati walaupun dirinya kurang mengetahui dalil tentang menutup aurat, tetapi dengan menutup aurat, dapat lebih menjaga diri, sehingga menyuruh putrinya untuk berjilbab dan memakai pakaian yang diajarkan agama.<sup>77</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan Rumini (orang tua) yang mengatakan bahwa dalam upaya mendorong remaja putrinya berpakaian sesuai syariat Islam, Rumini berusaha memberi contoh dalam sehari-hari dalam berpakaian sesuai syariat Islam, dan menasihati putrinya tentang manfaat dan kebaikan dalam berpakaian sesuai syariat Islam. Rumini juga menambahkan bahwa dirinya merasa tenang jika putrinya memakai jilbab dan berpakaian yang sopan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Jumati (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 6 Maret 2018

<sup>78</sup>Wawancara dengan Rumini (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 6 Maret 2018

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sabur (orang tua) yang mengatakan bahwa untuk mendorong putrinya berpakaian sesuai syariat Islam, dirinya dirinya menganjurkan dan memberi buku yang berisi tentang wajibnya berpakaian sesuai syariat Islam.<sup>79</sup>

Wawancara berikutnya dilakukan dengan Nita (remaja putri) yang mengatakan orang tua memberi arahan dan contoh di dalam lingkungan keluarga ibu untuk berpakaian sesuai syariat Islam.<sup>80</sup>

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh Khusnul (remaja putri) yang mengatakan orang tua menasehati dan menyuruh untuk menggunakan pakaian seperti yang ibu pakai yaitu berpakaian sesuai yang diperintahkan agama Islam.<sup>81</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk memberi motivasi kepada remaja putrinya berpakaian sesuai syariat Islam adalah dengan memberi nasihat, dan dorongan untuk memakai jilbab, dan menutup aurat sesuai ajaran Islam. Walaupun orang tua kurang mengetahui pemahaman

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Sabur (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 9 Maret 2018

<sup>80</sup>Wawancara dengan Nita (remaja putri) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 9 Maret 2018

<sup>81</sup>Wawancara dengan Khusnul Khotimh (remaja putri) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 9 Maret 2018

mendalam tentang dalil menutup aurat, tetapi rasa tanggung jawab terhadap putrinya mendorong untuk memberi arahan, dan nasihat agar menutup aurat.

Dorongan orang tua kepada remaja putrinya untuk menutup berpakaian sesuai syariat Islam, merupakan bentuk kasih sayang orang tua yang merasa putrinya lebih terlindungi dari keburukan jika memakai pakaian yang sesuai syariat Islam hal ini juga mencerminkan tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga yang diperankan oleh orang tua melalui pemberian nasehat dan contoh sehingga remaja putri terdorong untuk berpakaian sesuai syariat Islam.

Hubungan antara orang tua dan remaja putri yang diikat oleh kekeluargaan mendorong penerimaan oleh remaja putri secara positif karena adanya keyakinan bahwa orang tua menginginkan hal yang terbaik untuk putrinya. Pemberian motivasi dari sumber motivator yang secara psikologis dan mental dekat lebih berdampak dibandingkan jika motivasi itu berasal dari sumber yang tidak dikenalnya. Oleh karena itu peran orang tua sebagai motivator dalam berpakaian sesuai syariat Islam kepada remaja putri lebih berpeluang untuk memberi dampak dalam perilaku berpakaian remaja putri.

## **b. Memenuhi Kebutuhan Remaja Putri Berpakaian sesuai Syariat Islam**

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pakaian putrinya yang secara ekonomi belum mampu bertindak mandiri memenuhi kebutuhannya. Terpenuhinya kebutuhan pakaian yang sesuai syariat Islam merupakan bentuk motivasi yang mendorong remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam. Selain itu dapat berdampak pada kepercayaan diri remaja putri dengan adanya dukungan dari orang tua.

Berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di Desa tersebut yang terdiri dari orang tua dan anak.

Menurut informasi dari Rukyani (orang tua) untuk melatih putrinya berpakaian sesuai syariat Islam, dirinya sudah membiasakan putrinya memakai jilbab sebelum usia baligh. Bahkan untuk kebutuhan seragam sekolah juga sedapat mungkin tetap memperhatikan agar dapat menutup aurat yaitu dengan memakai jilbab, baju lengan panjang dan rok panjang.<sup>82</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Arifin (orang tua) yang mengatakan memenuhi kebutuhan putrinya untuk berpakaian sesuai syariat

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Rukyani (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Maret 2018

Islam. Arifin menambahkan sebenarnya tanpa diminta tentu dengan senang hati akan membelikan pakaian putrinya yang dapat menutup aurat, dan menjaga dirinya. Hanya saja terkadang putrinya membeli pakaian karena menyesuaikan model yang sedang banyak dipakai oleh teman-temannya.<sup>83</sup>

Informasi yang hampir sama juga dikatakan oleh Titin (orang tua) yang menjelaskan kalau untuk memenuhi kebutuhan pakaian putrinya, dirinya tidak membelikan secara langsung, tetapi memberi uang agar putrinya membeli sendiri, dengan memberi pesan agar pakaian yang dibeli adalah pakaian yang sopan dan menutup aurat.<sup>84</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sabur (orang tua) yang mengatakan berupaya selalu memenuhi kebutuhan untuk berpakaian sesuai syariat Islam bahkan dimulai dari usia dini. Sabur menambahkan pembelian pakaian untuk putrinya disesuaikan dengan kemampuan keuangannya, biasanya menjelang lebaran, atau ketika ada rezeki. Hanya saja dalam membelikan pakaian dirinya tetap bertanya kepada putrinya model yang disukainya, yang penting tetap memperhatikan kesopanan dan dapat menutup auratnya.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Arifin (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Maret 2018

<sup>84</sup> Wawancara dengan Titin (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Maret 2018

<sup>85</sup> Wawancara dengan Sabur (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 9 Maret 2018

Menguatkan hasil wawancara dengan orang tua di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Astrilianti (remaja putri) dan Nurhanifah (remaja putri) di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang keduanya mengatakan bahwa orang tua memenuhi kebutuhannya terhadap pakaian yang menutup aurat, seperti jilbab, baju lengan panjang dan rok panjang, baik untuk seraga sekolah, maupun kebutuhan sehari-hari.<sup>86</sup>

Memahami beberapa hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa bentuk pemberian motivasi orang tua kepada remaja putri agar berpakaian sesuai syariat Islam adalah dengan memenuhi kebutuhan remaja putri terhadap pakaian yang sesuai syariat Islam.

Pemberian motivasi secara lisan tanpa didukung oleh alat untuk memenuhi objek motivasi juga menjadi kendala dalam realisasinya. Oleh karena itu pemberian nasihat dan pemenuhan kebutuhan berpakaian harus berjalan seiring agar remaja putri memiliki keinginan kuat untuk selalu berpakaian sesuai syariat Islam, baik di lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Astrilianti dan Nurhanifah di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 14 Maret 2018

Cara orang tua memenuhi kebutuhan pakaian remaja putri agar sesuai syariat Islam tidak hanya dengan membelikan pakaian secara langsung tetapi juga memperhatikan keinginan remaja putri tentang model yang disukainya namun dengan tetap memperhatikan unsur-unsur prinsip-prinsip berpakaian yang sesuai syariat Islam. Pemenuhan kebutuhan pakaian tersebut juga untuk kebutuhan seragam sekolah dan pakaian sehari-hari.

Pemenuhan kebutuhan berpakaian sesuai syariat Islam selain merupakan bentuk pemberian motivasi juga mencerminkan bentuk tanggung jawab ekonomi orang tua kepada remaja putrinya yang belum mampu memenuhi kebutuhan pakaiannya secara mandiri hal ini juga menunjukkan berfungsinya Peran ekonomi orang tua Selain sebagai motivator dalam upaya mendorong remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam.

Orang tua terutama ayah merupakan sumber pencari nafkah utama dalam keluarga. Tugas kepala keluarga dalam hal ini adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain, kepala keluarga bekerja untuk mencari penghasilan, mengatur penghasilan itu, sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga. Pemenuhan kebutuhan pakaian sesuai syariat Islam oleh orang tua mencerminkan fungsi ekonomi keluarga. Orang tua selain berkewajiban memberikan kebutuhan dalam hal kebutuhan jiwa (rohani) pada putrinya, juga harus memberikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik (jasmani).

**c. Memberi nasihat dan kritik kepada remaja putri tentang berpakaian sesuai syariat Islam**

Pemberian nasehat dan kritik diperlukan sebagai bentuk pengendalian perilaku dalam hal ini remaja putri ditempatkan sebagai individu yang belum mampu sepenuhnya bertindak dengan pertimbangan pertimbangan yang matang. Perkembangan usia remaja yang masih labil seringkali menyebabkan remaja putri memutuskan tindakan berdasarkan pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan norma dan prinsip ajaran agama. Oleh karena itu diperlukan nasehat dan kritik dari orang tua yang memiliki kedekatan emosional sebagai pengendali munculnya tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Berkaitan dengan upaya orang tua dalam memberi nasihat dan kritik kepada remaja putri tentang berpakaian sesuai syariat Islam, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menurut informasi dari Rumini (orang tua) dirinya terkadang memberi nasihat kepada remaja putrinya untuk berpakaian sesuai syariat Islam dengan cara menceritakan kisah, atau ajaran yang diketahuinya tentang kewajiban berpakaian sesuai syariat Islam. Selain itu juga memberi kritik atau

teguran jika putrinya keluar rumah atau bermain dengan tidak memakai jilbab, atau berpakaian yang ketat.<sup>87</sup>

Informasi yang hampir sama juga dikatakan oleh saidah (orang tua) di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang mengatakan kepada putrinya bahwa orang tua sangat senang jika anak berpakaian sesuai syariat Islam. Dirinya juga memberi nasihat tentang manfaat dan kebaikan yang terkandung dalam perintah menutup aurat, selain dapat menjaga diri, juga memberi ketenangan bagi orang tua.<sup>88</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sahrawa yang berkata kepada anak bahwa berpakaian sesuai syariat Islam selain bermanfaat untuk dirinya sendiri, juga membentuk sikap taat agama. Jika tidak dilakukan khawatir anak biasa meremehkan kewajiban agama lainnya. Oleh karena itu, .. memberi teguran jika anak keluar rumah lupa atau sengaja tidak memakai jilbab, atau berpakaian yang ketat.<sup>89</sup>

Menguatkan hasil wawancara dengan orang tua di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Fadilatul Hakiki (remaja putri) dan Eka Agustin (remaja putri) yang mengatakan orang tua sering memberi teguran jika tidak

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Rumini (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 6 Maret 2018

<sup>88</sup>Wawancara dengan Saidah (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Maret 2018

<sup>89</sup>Wawancara dengan sahrawi) orang tua (di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 14 Maret 2018

memakai jilbab saat keluar rumah, bahkan orang tua marah jika keluar rumah memakai pakaian yang ketat.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, salah satu upaya yang dilakukan orang tua agar remaja putrinya berpakaian syariat Islam adalah dengan memberi nasihat dan kritik dalam penggunaan pakaian. Nasihat dan kritik mengandung harapan kebaikan orang yang dinasihati. Dalam hal ini nasihat dan kritik yang diberikan orang tua kepada putrinya didorong harapan orang tua tercapainya kebaikan pada putrinya. Teguran atau kritik dari orang tua muncul sebagai bentuk kekhawatiran terjadinya pelanggaran norma agama dan sosial yang berdampak bukan hanya terhadap putrinya, tetapi juga terhadap anggota keluarga lainnya.

Orang tua secara alami dianugerahi oleh Allah SWT rasa kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini merupakan landasan orang tua sehingga mereka mampu bersabar dalam merawat, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental dan spiritual anak.

Nasihat dan kritik orang tua selain merupakan bentuk pemberian motivasi, juga dapat berfungsi preventif dalam mencegah terjadinya pelanggaran norma agama dan sosial. Remaja putri yang secara mental dan emosional masih labil, memerlukan pengawasan dari orang tua untuk mencegah

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Fadilatul Hakiki (remaja putri) dan Eka Agustin (remaja putri), di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 14 Maret 2018

penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Orang tua yang sehari-hari mengetahui perubahan perilaku putrinya, dapat melihat gejala penyimpangan perilaku, sehingga secara cepat dapat melakukan tindakan pencegahan.

Pemberian nasehat-nasehat dan kritik diperlukan untuk perbaikan individu. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberi nasihat kepada remaja putri yang dalam berpakaian belum sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pemberian nasehat tersebut merupakan bentuk tanggung jawab orang tua yang diberikan oleh Allah SWT agar menjaga keluarganya dari perilaku yang bertentangan dengan perintah agama.

Pemberian nasehat juga mengandung unsur perhatian orang tua kepada remaja putrinya yang sekaligus memberi dampak psikologis terhadap perkembangan kepribadian remaja putri. Dengan adanya nasihat, maka remaja putri merasa dipedulikan oleh orang tuanya sehingga nasihat dapat diterimanya sebagai kebutuhan psikologis untuk memperoleh perhatian dari orang tua.

Nasihat dan teguran atau kritik dari orang tua juga menggambarkan kasih sayang kepada putrinya, karena peduli terhadap kebaikan perilaku remaja putrinya. Dengan membaeri teguran terhadap perilaku putrinya yang tidak sesuai dengan ajaran agama, maka orang tua mengharapkan kebaikan terhadap masa depan putrinya.

Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, memelihara, dan bertanggung jawab dalam perkembangan keimanan dan akhlak anak-anaknya. Pendapat ini mengarah kepada adanya kewajiban orang tua untuk menciptakan kondisi yang kondusif sebagai modal awal bagi anak dalam mengembangkan potensinya, khususnya potensi beragama. Dalam hal ini pembinaan akhlak merupakan bagian dari tugas dan kewajiban yang harus dilakukan orang tua terhadap anak remajanya.

Nasihat dan teguran orang tua juga merupakan bentuk pendidikan di lingkungan keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang memberi bekal keagamaan dan membentuk lingkungan keluarga sebagai lingkungan keagamaan yang pertama bagi remaja putri.

## **2. Berpakaian sesuai Syariat Islam**

Remaja putri merupakan individu yang mulai menjalani masa *baligh*, yang berarti bahwa kewajiban-kewajiban agama sudah harus dijalankan, termasuk dalam hal berpakaian, dengan menutupi aurat sesuai ketentuan syariat Islam.

Berkaitan dengan realitas berpakaian remaa putri di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan remaja putri yang selanjutnya peneliti uraikan berdasarkan pokok-pokok hasil wawancara sebagai berikut:

a. Penutup *Sau-at* (*Aurat*)

Kebutuhan terhadap pakaian merupakan kebutuhan dasar setelah terpenuhinya kebutuhan makanan. Dalam fungsinya sebagai penutup aurat, pakaian mengandung pesan keagamaan bagi pemakainya agar dapat menjaga perilaku dan kehormatan diri sebagaimana yang diajarkan agama.

Menurut Jumati (orang tua) sejauh ini cara berpakaian putrinya sudah memakai jilbab dan tidak memakai baju yang ketat. Tetapi tidak memakai gamis, atau cadar. Baginya hal ini sudah baik, karena pada umumnya cara berpakaian muslimah di Indonesia seperti itu.<sup>91</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Rahma, salah satu remaja putri di Blok E Desa Surya Adi yang sudah memakai jilbab yang mengatakan dirinya memakai pakaian yang menutup aurat, dan sudah dibiasakan sejak kecil. Pakaian yang digunakan yaitu jilbab, baju lengan panjang yang longgar dan rok panjang. Rahma mengakui pada awalnya memang diperintah orang tuanya, tetapi saat ini sudah mengetahui ketentuan berpakaian menurut ajaran Islam.<sup>92</sup>

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Rukyani (orang tua) yang mengatakan menyuruh putrinya memakai jilbab dan

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Jumati (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 6 Maret 2018

<sup>92</sup>Wawancara dengan Rahma (remaja putri) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Maret 2018

pakaian yang tidak ketat. Sejauh ini jika keluar rumah putrinya sudah terbiasa memakai jilbab dan baju lengan panjang.<sup>93</sup>

Informasi yang berbeda dikatakan oleh Eka Agustina (remaja Putri) yang mengatakan saat ini belum dapat rutin memakai jilbab, kecuali kalau ada acara pengajian. Walaupun orang tua terkadang menyuruhnya memakai jilbab, tetapi masih malu memulainya.<sup>94</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua remaja putri lain yang belum memakai jilbab, atau pakaian muslimah, yaitu Yati dan Reni. Menurut pengakuan Yati dirinya memang belum memakai jilbab, tetapi ada keinginan untuk memakainya. Namun untuk memulainya masih malu karena mungkin belum terbiasa. Begitu pula menurut pengakuan Reni yang mengatakan belum terbiasa memakai jilbab, dan orang tua juga tidak mempermasalahkan dirinya tidak memakai jilbab, yang penting dapat menjaga diri dalam pergaulan.<sup>95</sup>

Peneliti juga berkesempatan melakukan wawancara dengan orang tua yang anaknya belum memakai jilbab, diantaranya dengan Salamah. Menurut penjelasan Salamah sebenarnya sudah menyuruh anaknya

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Rukyani (orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Maret 2018

<sup>94</sup>Wawancara dengan Eka Agustina (remaja putri) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Maret 2018

<sup>95</sup>Wawancara dengan Yati dan Reni (Remaja Putri) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Maret 2018

memakai jilbab, dan membelikan kebutuhan pakaian untuk muslimah, tetapi sejauh ini putrinya masih belum terbiasa memakainya.<sup>96</sup>

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh Nasrun (Orang tua) putrinya memang masih jarang memakai jilbab. Biasanya memakai jilbab atau pakaian muslimah kalau ada acara pengajian, sedangkan untuk sehari-hari belum rutin memakainya. Menurut ... sebenarnya dirinya berharap agar putrinya memakai jilbab terutama saat keluar rumah atau bermain dengan temannya, tetapi ia tidak memaksanya<sup>97</sup>

Menurut penjelasan dari Sutomo tokoh agama di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir,, masih banyak remaja putri yang belum memakai jilbab, atau belum berpakaian sesuai syariat Islam. Ada pula yang sudah memakainya namun belum rutin, seperti memakai jilbab ketika sekolah saja, sedangkan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat belum memakainya. Sebagian ada pula yang sudah memakai jilbab, tetapi masih berpakaian ketat, memakai kaos atau baju pendek.<sup>98</sup>

Penjelasan juga disampaikan oleh Fathur (tokoh agama) di Desa Surya Adi yang mengatakan bahwa masih banyak remaja putri di Blok E

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Salamah (Orang Tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 14 Maret 2018

<sup>97</sup>Wawancara dengan Nasrun (Orang tua) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 14 Maret 2018

<sup>98</sup>Wawancara dengan Sutomo (tokoh agama) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 14 Maret 2018

Desa Surya Adi yang belum memakai jilbab atau berpakaian sesuai syariat Islam. Hal ini menurut ... karena orang tua tidak membiasakan putrinya memakai jilbab di rumah di rumah atau kurangnya perhatian orang tua dalam penerapan berpakaian pada pada putrinya yang sesuai syariat Islam. Bahkan tidak dipungkiri masih cukup banyak ibu-ibu yang tidak memberi contoh kepada remaja putrinya untuk berpakaian sesuai syariat Islam.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas diketahui realitas cara berpakaian remaja putri di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ulu pada umumnya beragam, sebagian remaja putri di Desa tersebut sudah memakai jilbab, menggunakan baju lengan panjang yang tidak ketat, namun masih ada pula sebagian remaja putri yang belum memakai jilbab, baik dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan masyarakat, maupun ketika bersekolah.

Hasil wawancara di atas juga menunjukkan bahwa masih ada remaja putri yang sudah memakai jilbab menggunakan baju yang cukup ketat atau kurang memperhatikan ketentuan dalam syariat Islam yang mengajarkan bahwa seharusnya baju yang digunakan tidak membentuk anggota badan. Remaja putri adalah individu yang mulai menjalani masa *baligh*, yang berarti bahwa kewajiban-kewajiban agama sudah harus dijalankan,

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Fathur (tokoh agama) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 14 Maret 2018

termasuk dalam hal berpakaian, dengan menutupi aurat sesuai ketentuan syariat Islam.

Pakaian bagi muslimah seharusnya merupakan identitas yang menunjukkan perilaku dan komitemannya dalam menjalankan perintah agama, sekaligus melindungi diri dari kerusakan yang dapat timbul dari terbukanya aurat. Dengan tertutupnya aurat, maka akan mencegah hal-hal yang dapat mendorong orang lain untuk merendahkan martabat dan harga dirinya.

Dilihat dari ketentuan syariat Islam, berpakaian menutupi aurat bukan merupakan bentuk pengekangan terhadap kebebasan wanita muslimah, tetapi merupakan cara yang ditetapkan syariat Islam untuk menjaga kehormatan dan martabat kaum wanita. Melalui aturan berhijab, syariat Islam menunjukkan perhatian besar terhadap kaum wanita agar dapat menjaga dirinya dan tidak menarik perhatian yang dapat merendahkan penilaian orang terhadap dirinya. Wajib bagi kaum wanita menutupi anggota tubuhnya (berhijab). Sebab hijab dapat melindungi dan menjaga diri serta kehormatan kaum wanita. Tidaklah suatu aturan Allah Swt. melainkan bermanfaat dan terbaik bagi hamba-hamba-Nya, dan salah satu bentuk kasih sayang-Nya adalah aturan hijab bagi kaum muslimah.

Busana muslimah boleh terbuat dari bahan apa saja, dan rancangan bagaimana pun juga, selama memenuhi ketentuan menutup aurat, tidak

tembus pandang, dan tidak pula menampakkan lekuk-lekuk tubuh. Dalam berpakaian muslimah boleh mengikuti perkembangan mode dan trend berpakaian, selama tidak bertentangan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam berpakaian.

#### b. Penunjuk Identitas Muslimah

Pakaian bagi muslimah merupakan identitas yang menunjukkan perilaku dan komitemannya dalam menjalankan perintah agama, sekaligus melindungi diri dari kerusakan yang dapat timbul dari terbukanya aurat. Dengan tertutupnya aurat, maka akan mencegah hal-hal yang dapat mendorong orang lain untuk merendahkan martabat dan harga dirinya.

Berkaitan dengan fungsi pakaian sebagai penunjuk identitas muslimah, peneliti melakukan wawancara dengan Rahma remaja putri di Blok E Desa Surya Adi. Menurut Rahma dirinya memakai jilbab dan pakaian muslimah karena memang sudah dibiasakan sejak kecil oleh orang tua, tetapi tidak terlalu memikirkan fungsi pakaian sebagai identitas muslimah. Namun dengan memakai jilbab dan pakaian muslimah dirinya merasa tenang dan lebih mudah menjaga diri.<sup>100</sup>

Informasi yang sama juga dikatakan oleh Khusnul Khotimh remaja putri di Blok E Desa Surya Adi yang mengatakan sudah biasa memakai

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Rahma (Remaja putri), di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 14 Maret 2018

jilbab pada saat sekolah dan saat bermain dengan teman-temannya. Namun tidak berpikir menjadi beda atau lebih baik dari yang belum memakainya. Menurut Khusnul Khotimh walaupun dirinya memakai jilbab dan berpakaian muslimah, tetapi tidak menghalangi untuk bergaul dengan teman-temannya yang belum memakainya.<sup>101</sup>

Menurut Nita remaja putri di Blok E Desa Surya Adi pada awalnya ia memakai jilbab dan pakaian muslimah karena kebiasaan sejak kecil, tetapi lama-kelamaan menyadari pentingnya berpakaian muslimah, terutama setelah membaca buku-buku ajaran Islam dan mencengar ceramah. Bagi Nita dengan memakai pakaian muslimah, maka dituntut untuk berperilaku yang baik, dan menjaga diri agar sesuai dengan identitasnya sebagai muslimah.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, remaja putri yang sudah memakai jilbab, menganggap pemakaian jilbab dan pakaian muslimah dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebiasaan yang selama ini sudah biasa dilakukan, dan tidak langsung menghubungkannya dengan identitas diri sebagai muslimah. Pemakaian jilbab dan pakaian muslimah tidak

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Khusnul Khotimh (remaja putri) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 9 Maret 2018

<sup>102</sup> Wawancara dengan Nita (remaja putri) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 9 Maret 2018

menjadi penghalang bergaul dengan teman-temannya yang belum memakai jilbab.

Pemakaian jilbab dan pakaian muslimah oleh remaja putri Blok E Desa Surya Adi pada umumnya belum dikaitkan secara langsung dengan fungsi pakaian bagi seorang muslimah sebagai penunjuk identitas. Hal ini karena pemakaian jilbab dan pakaian muslimah didasarkan pada faktor kebiasaan yang dilatihkan orang tua sejak kecil dan belum diiringi dengan penghayatan mendalam terhadap kewajiban menutup aurat bagi muslimah yang sudah mencapai usia baligh.

Pada masa remaja terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadanya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

Ketaatan remaja terhadap agama masih didominasi oleh faktor pribadi (sifat egoistis), belum didasarkan pada kesadaran sepenuhnya tentang pentingnya menjalankan agama bagi kehidupan dirinya. Remaja

masih cenderung menolak terhadap norma-norma agama yang dirasa bertentangan dengan jiwa bebasnya. Demikian pula dalam berperilaku remaja masih bersifat *adaptive*, yaitu mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik, dan belum mempunyai prinsip yang kokoh dan idealisme yang kuat.

c. Tidak memperlihatkan bagian tubuh yang ditutupinya.

Pakaian bagi muslimah harus menutupi aurat, mulai dari seluruh tubuh sampai batas tumbuhnya rambut pada bagian kepala kecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian hendaknya menutupi lekuk tubuh, dan dada, sehingga kain yang dipakai tidak boleh terlalu ketat dan transparan.

Berkaitan dengan cara berpakaian remaja putri yang tidak memperlihatkan bagian tubuh yang ditutupinya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja putri di Blok E Desa Surya Adi sebagai berikut:

Menurut Rahma (Remaja putri) Berupaya menutup aurat dengan berpakaian yang tidak ketat, yang dapat memperlihatkan bagian tubuhnya. Namun tidak menggunakan semacam gamis atau baju yang terlalu longgar. Rahma menambahkan walaupun memakai jilbab dan pakaian muslimah,

tetapi tidak ingin terlalu beda dengan teman-temannya, sehingga menjadi kendala dalam bergaul.<sup>103</sup>

Menurut Nita selama ini dalam berpakaian memakai jilbab, dan baju yang tidak ketat, tetapi juga tidak terlalu longgar, kecuali kalau di rumah masih sering menggunakan kaos.<sup>104</sup>

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh ... . Menurut ... walaupun memakai jilbab dan pakaian muslimah, tetapi tidak menggunakan baju terusan. Jilbab yang digunakan cukup lebar dan panjang, sehingga masih menutupi bagian depan tubuhnya.<sup>105</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Astrilianti (remaja putri) walaupun memakai jilbab dan pakaian muslimah, tetapi tetap ingin memperhatikan mode dan trend yang sedang berkembang. Menurut Astrilianti biasanya kalau membeli pakaian mempertimbangkan pula model yang sedang banyak digunakan, namun tetap menjaga agar pakaian tidak terlalu ketat dan memperlihatkan lekuk tubuh.<sup>106</sup>

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Rahma (remaja putri) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Maret 2018

<sup>104</sup>Wawancara dengan Khusnul Khotimh (remaja putri) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 9 Maret 2018

<sup>105</sup>Wawancara dengan Nita (remaja putri) di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 9 Maret 2018

<sup>106</sup>Wawancara dengan Astrilianti di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 14 Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam berpakaian remaja putri di Blok E Desa Surya Adi dipengaruhi pula oleh perkembangan estetika dan trend meode yang sedang berkembang. Pemakaian jilbab dan baju yang tidak ketat, disertai dengan pertimbangan penilaian orang lain dalam pergaulan. Remaja putri secara alamiah akan merasa senang saat dikategorikan menarik dengan penampilan pakaiannya. Hal ini mempengaruhi perilakunya dalam berpakaian, walaupun dalam aspek yang lain tetap menggunakan jilbab dan pakaian muslimah.

Perkembangan estetika mulai tumbuh dalam diri remaja putri seiring dengan perkembangan pengetahuannya, lingkungan pergaulan dan juga karena dorongan perubahan fisik yang mendorongnya untuk memiliki penilaian tentang potensi yang ada pada dirinya. Pada masa ini remaja putri mulai menyadari potensi kecantikan dirinya dan mendorongnya untuk mencitrakan diri sebagai pribadi yang menarik.

Perubahan cara berpakaian remaja putri mulai nampak dengan berubahnya proporsi tubuh, dan mulai tumbuhnya kecenderungan estetika, mode dan gaya dalam berpakaian. Pada masa tersebut dalam diri remaja putri mulai tumbuh penilaian bahwa berpakaian bukan hanya sekedar menutupi tubuh, tetapi juga citra yang hendak ditampilkan kepada lain. Kondisi tersebut mendorong dirinya untuk mulai berhias dan memakai pakaian yang menarik.

Ajaran Islam memberi kesempatan kepada muslimah untuk berkreasi dengan menciptakan mode pakaian, dari berbagai bahan yang tidak menampakkan aurat. Pakaian boleh mahal dan mengikuti mode terkini, tetapi tidak boleh mengabaikan syariat Islam dalam berpakaian. Perkembangan busana muslimah tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam dalam menutup aurat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir masih belum ter aplikasikan dengan baik dan masih banyak orangtua yang belum melakukan pemberian motivasi dengan mendorong remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam, memberi nasihat, teguran dan membiasakan berpakaian muslimah sejak usia dini. Hanya sebagian Ibu saja yang memberi contoh sehari hari dalam berpakaian sesuai syariat Islam, dan menasihati putrinya tentang manfaat dan kebaikan dalam berpakaian sesuai syariat Islam. dan masi sedikit juga Orangtua memenuhi kebutuhan pakaian yang menutup aurat, seperti jilbab, baju lengan panjang dan rok panjang, baik untuk seraga sekolah, maupun kebutuhan sehari-hari.

Realitas cara berpakaian remaja putri di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ili rbelum semuanya berpakaian sesuai syariat Islam. Sebagian remaja putri sudah memakai jilbab, dan menggunakan baju lengan panjang yang tidak ketat. Namun masih ada pula sebagian remaja putri yang belum memakai jilbab, baik dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan masyarakat, maupun ketika bersekolah. Ada pula yang sudah

memakai jilbab namun belum rutin, seperti memakai jilbab ketika sekolah saja, sedangkan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat belum memakainya. Selain itu masih ada remaja putri yang sudah memakai jilbab, tetapi menggunakan baju yang cukup ketat atau kurang memperhatikan ketentuan syariat Islam agar pakaian yang digunakan tidak menampkkan lekuk tubuh.

## **B. Saran**

1. Orang tua di di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir hendaknya memperhatikan cara putrinya dalam berpakaian agar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pemberian motivasi orang tua kepada putrinya hendaknya dikuatkan dengan pembiasaan dan pemberian contoh serta teguran terhadap perilaku berpakaian remaja putri yang belum sesuai syariat Islam.
2. Remaja putri di di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir yang belum memakai jilbab atau belum berpakaian sesuai syariat Islam, hendaknya mulai memakai jilbab dan berupaya memenuhi ketentuan syariat Islam dalam berpakaian. Sedangkan bagi remaja putri yang sudah berjilbab tetapi belum rutin, hendaknya merubah perilaku tersebut dan mulai membiasakan diri memakai jilbab dan pakaian sesuai syariat, baik di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2010
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta:Kencana: 2009
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda, 2012
- Abu Malik Kamal, *Ensiklopedi Fiqih Wanita*, Jilid 2, alih bahasa Beni Sarbeni, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2009
- Ahmad Hatta, *Bimbingan Islam untuk Muslim*, Jakarta Maghfirah Pustaka, 2016),
- Anton Ramdan, *The Miracle of Jilbab*, Jakarta: Diva Press, 2010
- Anne Rufaidah, *Anggun Berkerudung di Segala Kesempatan*, Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2012
- Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2004
- Eti Rachmayunita dan Akhirudin, *Panduan ABG Muslimah*, Jakarta: Qultummedia, 2007
- Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Anda: Panduan Islami dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini*, penerjemah, Ahmad Ghozali penyunting, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004
- Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Jakarta: Salemba Medika, 2009
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Henk Schulte Nordholt *Outward Appearances, Trend, Identitas, Kepentingan*, Penerjemah M. Imam Aziz, Yogyakarta: LkiS, 2005
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, , Jakarta: Logos wacana Ilmu, 2012

<http://www.pusatmodel.com/2014/08/cara-berpakaian-muslimah-yang-benar.html>  
diakses tanggal 11 Mei 2017

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Melayu, Sp Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013

Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Kado Pernikahan*, Penerjemah, Sholihin, Jakarta: Qisthi Press, 2012

Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis 1*, Bandung: Karisma, 2008

Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima, 2008

Muhammad Syafi'ie al-Bantannie, *Shalat Tarik Jodoh*, Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2010

Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim, Juz 1*, Beirut: Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 1412H

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rsoda Karya, 2010

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2010

Syamsu, Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Perlindungan Anak UU RI No. 23 Tahun 2002*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012

Usman Najati dalam Ray Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: Kencana, 2009

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBIYAH**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

Nomor : Stt.06/JST/PP.00.9/2359/2016  
Lamp : -  
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 25 Oktober 2016

Kepada Yth.,  
Kepala Desa Suryaadi  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Alfiah Evi Susinta**  
NPM : 1397671  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI  
Judul : Pemberian Motivasi Orangtua terhadap Anak dalam Berpakaian Sesuai Syariat Islam di Desa Suryaadi Blok E.

Untuk melakukan pra survey di Desa Suryaadi.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan



**Dr. Akla, M.Pd.**

NIP. 19691008 200003 2 0052



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

KECAMATAN MESUJI

**DESA SURYA ADI**

JL. LINDAS TIMUR, BLOK D KODE POS 30681

Email: [desasuryaadi@gmail.com](mailto:desasuryaadi@gmail.com), [desasuryaadi.blogspot.co.id](http://desasuryaadi.blogspot.co.id), Website: [www.desasuryaadi.com](http://www.desasuryaadi.com); fb : desasuryaadi

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 474.4 / 31 / SA-Mes / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir menerangkan bahwa :

Nama lengkap alias	: ALFIAH EVI SUSINTA
NPM	: 1397671
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: PAI
Judul	: Pemberian Motivasi Orang tua terhadap anak perempuan dalam berpakaian sesuai syariat Islam di Blok E Desa Surya adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi nama tersebut di atas kami memberikan izin dan memperkenankan untuk melakukan kegiatan survey atau penelitian di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan komering Ilir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Surya Adi, 10 Januari 2017  
Kepala Desa Surya Adi  
Sekretaris Desa,  
  
NURUL FAUJI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

No. ....

Proposal dengan judul: **PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP REMAJA PUTRI DALAM BERPAKAIAN SESUAI SYARIAT ISLAM DI DESA SURYA ADI BLOK E KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**, yang disusun oleh **ALFIAH EVI SUSINTA, NPM. 1397671**, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa / 09 Mei 2017.

**TIM PEMBAHAS :**

Ketua	: Drs. H. Zuhairi, M.Pd	(.....)
Pembahas I	: H. Basri, M.Ag	(.....)
Pembahas II	: Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA	(.....)
Sekretaris	: Ahmad Muzakki, M.Pd.I	(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.1247/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Drs. Zuhairi, M.Pd.
  2. Sdr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
- Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Mei 2017  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Dra. Isti Fatonah, MA

**PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP REMAJA PUTRI  
DALAM BERPAKAIAN SESUAI SYARIAT ISLAM DI BLOK E  
DESA SURYA ADI KECAMATAN MESUJI  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**OUT LINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pakaian
  - 1. Pengertian Pakaian
  - 2. Dasar Berpakaian dalam Syariat Islam
  - 3. Fungsi Pakaian

## B. Remaja Putri

1. Pengertian Remaja Putri
2. Karakteristik Perkembangan Remaja Putri
3. Tata Cara Berpakaian bagi Remaja Putri
4. Perkembangan Trend Berpakaian bagi Remaja Putri

## C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi
2. Macam-macam Motivasi
3. Fungsi Motivasi

## D. Orang tua

1. Pengertian Orang tua
2. Peran Orangtua dalam Keluarga
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
  1. Sejarah berdirinya
  2. Visi, Misi
  3. Keadaan
  4. Keadaan Sarana dan Prasarana
  5. Struktur Organisasi
- B. Pemberian motivasi orang tua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat Islam di Blok E Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Metro, 28 Juli 2017

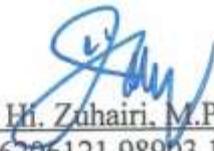
Penulis



AlfiahEvi susinta

NPM. 1397671

Pembimbing I



Drs. H. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 196206121 98903 1 006

Pembimbing II



Buyung Syukron, S. Ag, S.S, MA  
NIP. 19721112 20003 1 004

**PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP REMAJA PUTRI  
DALAM BERPAKAIAN SESUAI SYARIAT ISLAM DI BLOK E  
DESA SURYA ADI KECAMATAN MESUJI  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**ALAT PENGUMPULAN DATA  
(APD)**

**Kisi-kisi Wawancara**

No	Indikator	Aspek	Sub Aspek	Nomor Pertanyaan
1	a. Pemberian Motivasi	1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan	a. Mendorong remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam b. Memenuhi kebutuhan remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam	1-2
		2. Mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan	a. Memberi nasihat remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam b. Mengawasi remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam	3-4
		3. Menggerakkan perbuatan	a. Memberi teguran kepada remaja putri jika tidak berpakaian sesuai syariat Islam b. Mengingatkan remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam	5-6
2	b. Berpakaian sesuai	1. Fungsi Pakaian	a. Penutup <i>Sau-at (Aurat)</i> b. Perlindungan (Takwa) c. Penunjuk Identitas	7-9

	Syariat Islam	2. Tata Cara Berpakaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menutup seluruh badan</li> <li>b. Bukan merupakan perhiasan</li> <li>c. Tidak memperlihatkan bagian tubuh yang ditutupinya.</li> <li>d. tidak sempit sehingga tidak membentuk bagian badannya.</li> </ul>	10-13
			<ul style="list-style-type: none"> <li>e. tidak dikenakan wewangian</li> <li>f. Tidak menyerupai pakaian pria.</li> <li>g. Tidak menyerupai pakaian orang</li> <li>h. tidak membentuk bagian badannya</li> </ul>	12-18
	Jumlah		18	

## A. Wawancara

### 1. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana cara bapak/ibu mendorong remaja putri Anda berpakaian sesuai syariat Islam?
2. Apakah bapak/ibu memenuhi kebutuhan remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam?
3. Bagaimana cara bapak/ibu Memberi nasihat remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam?
5. Bagaimana cara bapak/ibu Memberi teguran kepada remaja putri jika tidak berpakaian sesuai syariat Islam?
6. Bagaimana cara bapak/ibu mengingatkan remaja putri agar selalu berpakaian sesuai syariat Islam?
7. Sejauh ini apakah cara berpakaian remaja putri bapak/ibu sudah menurut *aurat* sesuai syariat Islam?
8. Bagaimana cara bapak/ibu agar cara berpakaian remaja putri Anda menjadi perlindungan dari perbuatan yang dilarang agama?
9. Bagaimana cara bapak/ibu agar agar cara berpakaian remaja putri Anda menjadi penunjuk identitas muslimah?
10. Bagaimana cara bapak/ibu agar agar cara berpakaian remaja putri Anda menutup bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan?
11. Bagaimana cara bapak/ibu agar agar remaja putri Anda tidak menggunakan perhiasan yang mencolok?
12. Bagaimana cara bapak/ibu agar agar cara berpakaian remaja putri Anda tidak memperlihatkan lekuk tubuh yang ditutupinya?
13. Bagaimana cara bapak/ibu agar agar cara berpakaian remaja putri Anda tidak terlalu ketat yang menampakkan bentuk tubuh?
14. Bagaimana cara bapak/ibu agar remaja putri anda tidak memakai wangi-wangian yang mengundang perhatian?
15. Bagaimana cara bapak/ibu agar agar cara berpakaian remaja putri Anda tidak menyerupai pakaian pria?

16. bagaimana cara bapak/ibu agar agar cara berpakaian remaja putri Anda Tidak menyerupai pakaian orang kafir?
17. Bagaimana cara bapak/ibu agar agar cara berpakaian remaja putri Anda tidak membentuk bagian badannya?
18. Bagaimana cara bapak/ibu agar agar cara berpakaian remaja putri Anda tidak mengundang perhatian bukan muhrimnya?

## 2. Wawancara dengan Remaja Putri

1. Bagaimana cara orangtua mendorong Anda berpakaian sesuai syariat Islam?
2. Apakah orangtua memenuhi kebutuhan Anda berpakaian sesuai syariat Islam?
3. Bagaimana cara orangtua menasihati Anda agar berpakaian sesuai syariat Islam?
4. Bagaimana cara orangtua mengawasi Anda berpakaian sesuai syariat Islam?
5. Bagaimana cara orangtua memberi teguran kepada Anda jika tidak berpakaian sesuai syariat Islam?
6. Bagaimana cara orangtua mengingatkan Anda agar selalu berpakaian sesuai syariat Islam?
7. Sejauh ini apakah cara berpakaian Anda sudah menurut *aurat* sesuai syariat Islam?
8. Bagaimana upaya orangtua agar pakaian Anda menjadi perlindungan dari perbuatan yang dilarang agama?
9. Bagaimana upaya orangtua agar cara berpakaian Anda menjadi penunjuk identitas muslimah?
10. Bagaimana upaya orangtua agar cara berpakaian Anda menutup bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan?
11. Bagaimana upaya orangtua agar cara berpakaian Anda tidak memperlihatkan lekuk tubuh yang ditutupinya?
12. Bagaimana upaya orangtua agar Anda tidak memakai perhiasan yang mencolok?
13. Bagaimana upaya orangtua agar Anda tidak memakai pakaian terlalu ketat yang menampakkan bentuk tubuh?
14. Bagaimana upaya orangtua agar Anda memakai wangi-wangian yang menarik perhatian?
15. Bagaimana cara orangtua agar cara berpakaian Anda tidak menyerupai pakaian pria?
16. Bagaimana cara orangtua agar cara berpakaian Anda tidak menyerupai pakaian orang kafir?

17. Bagaimana upaya orangtua agar cara berpakaian Anda tidak membentuk bagian badannya?
18. Bagaimana upaya orangtua agar cara berpakaian Anda tidak mengundang perhatian bukan muhrimnya?

## B. Observasi

### Pedoman Observasi

No	Aktivitas yang diobservasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam dalam aktivitas sehari-hari		
2	Remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam di sekolah		
3	Cara berpakaian remaja putri sudah sesuai ketentuan syariat Islam		
4	Remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam ketika bergaul dengan temannya		
5	Orangtua (Ibu) memberi contoh berpakaian sesuai syariat Islam		

### C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Visi, misi dan Tujuan Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir
3. Keadaan Penduduk Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir
4. Keadaan Remaja Putri Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir
5. Struktur Organisasi Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir

Metro, 6 Februari 2018  
Peneliti



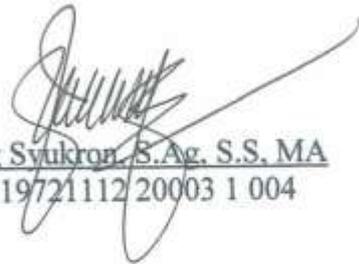
Alfiah Evi susinta  
NPM. 1397671

Pembimbing I



Drs. Hi. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 196206121 98903 1 006

Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag, S.S, MA  
NIP. 19721112 20003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0389/In.28/D.1/TL.00/01/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA BLOK E DESA  
SURYA ADI KEC.MESUJI  
KAB.OGAN KOMERING  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0388/In.28/D.1/TL.01/01/2018, tanggal 23 Januari 2018 atas nama saudara:

Nama : **ALFIAH EVI SUSINTA**  
NPM : 1397671  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BLOK E DESA SURYA ADI KEC.MESUJI KAB.OGAN KOMERING, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI DALAM BERPAKAIAN SESUAI SYARI'AT ISLAM DI BLOK E DESA SURYA ADI KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 Januari 2018  
Wakil Dekan I,



*[Signature]*  
Dra. Isri Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
KECAMATAN MESUJI  
**DESA SURYA ADI**

Jalan Lintas Timur Desa Surya Adi Kec. Mesuji OKI Kp. 30681  
Email: [desasuryaadi@gmail.com](mailto:desasuryaadi@gmail.com), [desasuryaadi.blogspot.co.id](http://desasuryaadi.blogspot.co.id), fb ; desasuryaadi

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 474.4 / 139 / SA-Mes / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini **Kepala Desa Surya Adi** menerangkan bahwa:

Nama : **ALFIAH EVI SUSINTA**  
NPM : 1397671  
Semester : 10 (sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kami mengizinkan Mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan research/survey di Desa Surya Adi Blok E Mesuji dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **"PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI DALAM BERPAKAIAN SESUAI SYARI'AT ISLAM DI BLOK E DESA SURYA ADI MESUJI"**.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Surya Adi, 29 Januari 2018  
Kepala Desa Surya Adi  
  
H. M. TOUFIK, M. Si



## LEMBAR OBSERVASI

### PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA PUTRI DALAM BERPAKAIAN SESUAI SYARIAT ISLAM DI DESA SURYAADI BLOK E KECAMATAN MESSUJI OKI

#### Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di desa suryaadi Blok E kecamatan messuji OKI dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan desa
2. Observasi ini dilakukan di desa suryaadi Blok E kecamatan messuji OKI dengan maksud untuk mengetahui pemberian motivasi orangtua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat islam
3. Observasi ini dilakukan di desa suryaadi Blok E kecamatan messuji OKI dengan maksud untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang digunakan oleh orangtua untuk memperoleh informasi tentang pemberian motivasi orangtua terhadap remaja putri dalam berpakaian sesuai syariat islam

#### Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Kegiatan sehari hari	Pemberian motivasi orangtua, Cara berpakaian,
2	Papan informasi (jumlah, visi, misi dan tujuan desa )	Tempatnya di Ruang Kantor desa, rumah atau tempat tinggal
3	Sarana dan prasarana	Tokoh agama, orangtua, remaja

## LEMBAR DOKUMENTASI

### PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAPA REMAJA PUTRI DALAM BERPAKAIAN SESUAI SYARIAT ISLAM DI DESA SURYAADI BLOK E KECAMATAN MESSUJI OKI

#### A. Pengantar:

1. Dokumentasi ditujukan kepada orangtua ,remaja putri di desa suryaadi Blok E kecamatan messuji dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya desa suryaadi , visi dan misi, keadaan orangtua, keadaan remaja putri, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.
2. Informasi yang diperoleh dari orangtua dan remaja putri dan perangkat desa sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi, keadaan orangtua , keadaan remaja putri, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.

#### B. Identitas

Informan : orangtua, remaja putri dan perangkat desa  
Waktu Pelaksanaan : 23 Januari 2018

#### C. Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN	KETERANGAN	
		Ada	Tidak Ada
1	Dokumentasi tentang sejarah singkat desa suryaadi Blok E kecamatan messuji OKI	√	
2	Dokumentasi tentang visi dan misi desa suryaadi Blok E kecamatan messuji OKI	√	
3	Dokumentasi tentang keadaan orangtua di desa suryaadi Blok E kecamatan messuji OKI	√	
4	Dokumentasi tentang keadaan remaja putri desa suryaadi Blok E kecamatan messuji OKI	√	
5	Dokumentasi tentang denah lokasi desa suryaadi Blok E kecamatan messuji OKI	√	
6	Dokumentasi tentang struktur organisasi desa suryaadi Blok E kecamatan messuji OKI	√	

### Wawancara dengan Orangtua dan remaja putri

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana cara bapak/ibu mendorong remaja putri Anda berpakaian sesuai syariat Islam?</p>	<p>Nama informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu Jumati</li> </ul> <p>Jawaban : memberi arahan atau nasehat mengenai wajibnya bagi anak remaja puri menutup auratnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu Rumini</li> </ul> <p>Jawaban :memberi contoh dalam sehari hari dalam berpakaian sesuai syariat islam lalu menasehatinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bapak sabar</li> </ul> <p>Jawaban : memberitau sumber atau buku yg brisi tentang wajibnya berpakaian sesuai syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu sanijah</li> </ul> <p>Jawaban : memberi arahan dan memberi contoh sehari” di dalam lingkungan keluarga terutama ibu untuk berpakaian sesuai syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saudari nita</li> </ul> <p>Jawaban : menasehati saya untuk menggunakan pakaian yang benar dan baik ,tp masih belum saya lakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saudari khusnul khotimh</li> </ul> <p>Jawaban: menasehati saya dan menyuruh saya untuk menggunakan pakaian seperti yang ibu pakai yaitu berpakaian sesuai yang diperintahkan agama islam</p>
<p>Apakah bapak/ibu memenuhi kebutuhan remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam?</p>	<p>Nama informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu rukyani</li> </ul> <p>Jawaban: membelikan pakaian yg sesuai syariat islam mulai dini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bapak arifin</li> </ul> <p>Jawaban : memenuhi apa yg anak minta yg mengenai kebutuhan berpakaian suai syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu titin</li> </ul> <p>Jawaban : iya, memberikan uang untuk anak membeli kebutuhan pakaian yg di anjurkan syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bapak sabar</li> </ul>

	<p>Jawaban : selalu memenuhi kebutuhan untuk berpakaian sesuai syariat islam bahkan dimulai dari usia dini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saudari mauliddina astrilianti</li> </ul> <p>Jawaban: iya, seperti di belikan baju muslim</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saudari Nurhanifah</li> </ul> <p>Jawaban: iya, di belikan baju baju muslim</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu Memberi nasihat remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam?</p>	<p>Nama informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu rumini</li> </ul> <p>Jawaban : memberikan cerita atau ayat ayat mengenai perintah berpakaian sesuai syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bapak sahrawi</li> </ul> <p>Jawaban : mengatakan kepada anak bahwa bapak akan sangat senang jika si anak mau berpakaian sesuai sayariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu saidah</li> </ul> <p>Jawaban : berkata kepada anak bahwa anak yg sholehah adalah anak yg bisa menjalan perintah Allah salahsatunya berpakaian sesuai syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu maryam</li> </ul> <p>Jawaban : mengajaknya ngobrol tentang perintah perintah Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saudari fadilatul hakiki</li> </ul> <p>Jawaban: memberi saya cerita cerita dan ayat ayat mengenai perintah berpakaian sesuai syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saudari eka agustin</li> </ul> <p>Jawaban: bemberisaya buku buku nasehat tentang kewajiban seorang muslimah</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi remaja putri berpakaian sesuai syariat Islam?</p>	<p>Nama informan: Jumati</p> <p>Jawaban ; melihat belanjaan baju jika dya yg belanja semdiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bapak: mitro</li> </ul> <p>Jawaban; . mengatakan kepada anak bahwa bapak akan sangat senang jika si anak mau berpakaian sesuai sayariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu sri</li> </ul> <p>Jawaban ; membelikan pakaian yg sesuai syariat islam mulai dini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Remaja Putri: duwi</li> </ul>

	<p>Jawaban ;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Remaja Putri: yati</li> </ul> <p>Jawaban: memenuhi kebutuhan berpakaian anak putrinya dengan pakaian yg sesuai syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Remaja Putri; hani</li> </ul> <p>Jawaban:</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu Memberi teguran kepada remaja putri jika tidak berpakaian sesuai syariat Islam?</p>	<p>ibu sanijah ; di beri nasehat dan memberitau ber ualang ulang aturan berpakaian wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bapak ; alex</li> </ul> <p>Jawaban ; : iya, memberikan uang untuk anak membeli kebutuhan pakaian yg di anjurkan syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu umi</li> </ul> <p>Jawaban ; memenuhi kebutuhan berpakaian anak putrinya dengan pakaian yg sesuai syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Remaja Putri: rina</li> </ul> <p>Jawaban ; di beri uang untuk anak membeli kebutuhan pakaian yg di anjurkan syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Remaja Putri: santi</li> </ul> <p>Jawaban: memberitau sumber atau buku yg brisi tentang wajibnya berpakaian sesuai syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Remaja Putri: .</li> </ul> <p>Jawaban:</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu mengingatkan remaja putri agar selalu berpakaian sesuai syariat Islam?</p>	<p>Nama informa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu sumina</li> </ul> <p>Jawaban : memenuhi kebutuhan berpakaian anak putrinya dengan pakaian yg sesuai syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bapak taufiq</li> </ul> <p>Jawaban ; mengatakan kepada anak bahwa bapak akan sangat senang jika si anak mau berpakaian sesuai sayariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu ; santi</li> </ul> <p>Jawaban ; selalu memenuhi kebutuhan untuk berpakaian sesuai syariat islam bahkan dimualai dari usia dini</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN**

Nama : **Alfiah Evi Susinta**  
NPM : 1397671

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Semester / TA : VIII/ 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	27/11/17	Kele dapat di Sumbawa	

Diketahui:  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. H. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN**

Nama : **Alfiah Evi Susinta**  
NPM : 1397671

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Semester / TA : VIII/ 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu/5/4/2017	<ul style="list-style-type: none"><li>- fokuskan Uraian pada variabel</li><li>- penelitian Relevan, Lihat pada aspek APD, Analisis dst.</li><li>- footnote sesuaikan dg buku pedoman</li><li>- Manfaat harus operasional &amp; Terukur.</li><li>- populasi &amp; Sesuaikan.</li><li>- Teknik Sampling &amp; tujan kembar &amp; d. Sesuaikan.</li></ul>	
2	Kamis/27/4/2017	Ace pemb. II utu & Semuarka	

Diketahui:  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II

**Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA**  
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Alfiyah Evi Susinta  
NPM : 1397671

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Raini 27/9/2017	✓		- Ace aaliin deppa delewatkei pueh sai bab I & II - selanjut pueh de pueh II	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Alfiyah Evi Susinta  
NPM : 1397671

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin/31/7/2012		✓	Ace outline. Konsultasikan dengan pemb. I	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA**  
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	29/12/17	✓		+ kalimat observasi di ganti wawancara 2 lima baris tulisan Footnote di beri 1 spasi 3 kata penulisan di ganti Peneliti 4. Manfaat penelitian di perbaiki 5. kalimat kesimpulan di ganti menjadi di jelaskan	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis/01/2003 16		✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Fokuskan latar belakang masalah sesuai dengan variabel penelitian</li><li>- Perjelas pemahaman tentang pemberian motivasi ttg dari orang tua</li><li>- perbaiki Fathot</li><li>- Alat pengumpul data di tujukan pada siapa dan untuk mendapatkan data apa</li><li>- Daftar pustaka diurutkan sesuai abjad yang urut</li><li>- tambahkan daftar pustaka tentang teori berakhlak sesuai skripsi</li></ul>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Buyung Syukron, S.Ag. S.S. MA**  
NIP. 19721112 20003 1 004



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI  
Semester/TA : X/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 16/1/2018			<ul style="list-style-type: none"><li>- perbaiki afdal yg ulah di separuh</li><li>- Afdal bab I &amp; III</li><li>- Seperti Afdal</li></ul> <p style="text-align: right;">16/1/18</p>	

Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing 1

  
Drs. Hi Zuhairi, M.Pd  
NIP. 196206121 98903 1 006



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671

Fakultas/Prodi FTIK/PAI  
Semester/TA IX/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2	Rabu/14/12/17		✓	- Ace BAB I s.d III . layutan APD - Konsultasikan s.d pend I .	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing 2

Buyung Syukron, S.Ag./S.S. MA

NIP. 19721112 20003 1 004



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671

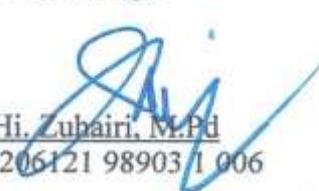
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI  
Semester/TA : X/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sen 12/2018 2	✓		- Apr: di sepuhi dg. Tori nang' vorkus. - peralapan / pvdan kareca di fowag Aeri / <u>Wadebo</u>	

Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing 1

  
Drs. Hi. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 196206121 98903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa/08/11/18		V	- Ace BAB I & V Untuk & Munas keas. - Uraian lain-lain lainnya sdr. - Konsultasi dg pemb. I	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA  
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507  
Website: www.metrouniv.ac.id, email:iain@metro metrouniv.ac.id

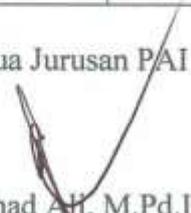
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671

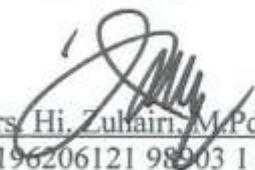
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI  
Semester/TA : X/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sabtu 9/6	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>- masalah apa?</li><li>- yg uda di laksanakan</li><li>- Abstrak</li><li>- Orisinalitas</li><li>- Cusbeji setelah</li><li>lengkap dg bahan</li><li>Apa Feb 1/6</li><li>di dapat. di Ajukan</li><li>Ujian Skripsi</li></ul>	

Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314200710 1 003

Pembimbing 1

  
Drs. Hi. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 196206121 9803 1 006



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671

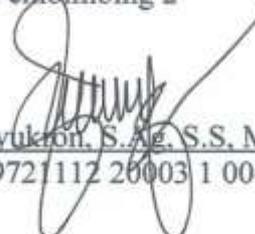
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI  
Semester/TA : X/2018

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	9/02/2018		✓	Ace out to Alat Pengumpul data. - lanjutkan penelitian & konsultasi dengan pemb. I	

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing 2

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314200710 1 003

  
Buyung Syukur, S.Ag., S.S., MA  
NIP. 1972111220003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671

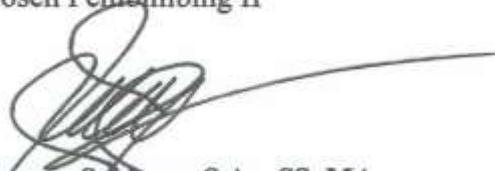
Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin/ April 23 2019		✓	lihat dan semai Deskripsi data Saudara. Hasil & dasmla atas Alat & Data yang sdr peroleh.  - Deskripsi di atas dari Variabel yang diperoleh dari kondisi lapangan  - Analisis Data saudara & semai ke atas dasar data, akan tetapi saudara ke perspsi sdr.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Buyung Sukron, S.Ag. SS, MA**  
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu/ April 18 2018		✓	- Kesempulan & Relevan ka, abg dasar Deskripsi dan Analisis Dn:  - Sudal Meyunad pertanyan penelitian kah ?  - Saran harusnya berupa solusi, konkret. bulean Deskripsi yang tidak jelas abstrak.  - Perbaiki Semg	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780514 200710 1 003

Catatan pemb. II  
Dosen Pembimbing II

  
**Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA**  
NIP. 19721112 200603 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

Nomor : P-0273/In.28/S/OT.01/04/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ALFIAH EVI SUSINTA  
NPM : 1397671  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1397671.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 April 2018  
Kepala Perpustakaan,



Drs. Mekhtandi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS JURUSAN PAI  
No.203/ Pustaka-PAI/XI/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Alfiah Evi Susinta  
NPM : 1397671  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 November 2017

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1003

## DOKUMENTASI



Foto1: Wawancara dengan orangtua



Foto 2: Wawancara dengan remaja



Foto 3: Wawancara dengan remaja putri yang belum berpakaian sesuai dengan syariat Islam



Foto 4: Wawancara dengan orangtua yang sudah berpakaian sesuai Dengan syariat Islam



Foto 5: Wawancara dengan orangtua remaja yang sudah berpakaian sesuai syariat Islam



Foto 6: Wawancara dengan tokoh agama Desa Surya Adi Blok E Kec. Mesuji Kab. OKI



Foto 7: Wawancara dengan orangtua remaja yang sudah berpakaian sesuai syariat Islam



Foto 8: Wawancara dengan remaja yang belum berpakaian sesuai syariat Islam



Foto 9: Wawancara dengan orangtua remaja yang sudah berpakaian sesuai syariat Islam



Foto 10: Wawancara dengan orangtua remaja yang sudah berpakaian sesuai syariat Islam



Foto 11: Wawancara dengan orangtua remaja yang sudah berpakaian sesuai syariat Islam



Foto 12: Wawancara dengan remaja yang belum berpakaian sesuai syariat Islam



Foto 13: Wawancara dengan remaja yang belum berpakaian sesuai syariat Islam



Foto 14: Wawancara dengan orangtua remaja yang sudah berpakaian sesuai syariat Islam

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa suryaadi blok E kecamatan messuji oki 15 Januari 1994, anak kedua dari pasangan Bapak sahrawi dan Ibu Sanijah, Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di SD N 19 desa suryaadi blok D dan selesai/lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ulum kotagajah, dan selesai pada tahun 2009.

Sedangkan Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) yaitu di Madrasah Aliyah Nurul Ulum kotagajah, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada Semester 1 TA.2013/2014.

Penulis pernah mengikuti Seminar “Pemahaman Emosional Peserta Didik dalam Rangka Mewujudkan Calon Guru yang Profesional” pada tahun 2016.